

**SHAMSIAH FAKEH DAN KIPRAHNYA DALAM PARTAI KOMUNIS
MALAYA (1924-2008)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora (S. hum) Pada Jurusan Sejarah
Dan Peradaban Islam*



oleh

MUTIA MARHAM NANDA

1411020142

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/ 2018 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Marham Nanda

NIM : 1411020142

Tempat dan Tanggal Lahir : Taluk, 01 Januari 1996

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Shamsiah Fakh dan Kiprahnya dalam Partai Komunis Malaysia (1924-2008)”** benar-benar karya asli saya yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2018

Penulis



Mutia Marham Nanda
NIM. 1411020142

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Shamsiah Fakeh Dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis Malaysia (1924-2008)**”, Yang disusun oleh **Mutia Marham Nanda Bp. 1411020142**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *Munafasah*.

Demikianlah persetujuan pembimbing ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

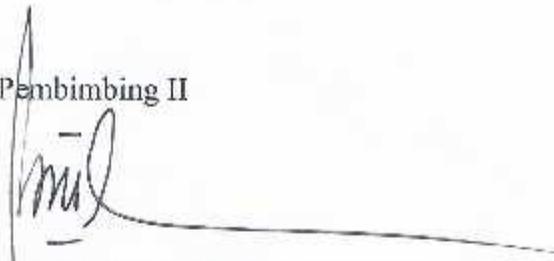
Padang, 24 Mei 2018

Pembimbing I



Drs. Herman, M. Si
NIP. 195503011987031002

Pembimbing II



Drs. Muhapril Musri, M. Ag
NIP. 196904121994031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "*Shamsiah Fakeh dan Kiprahnya dalam Partai Komunis Malaya (1924-2008)*", yang disusun oleh Mutia Marham Nanda, Nim. 1411020142 telah diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, hari Kamis 29 Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Padang, 3 September 2018

Tim Penguji

Ketua



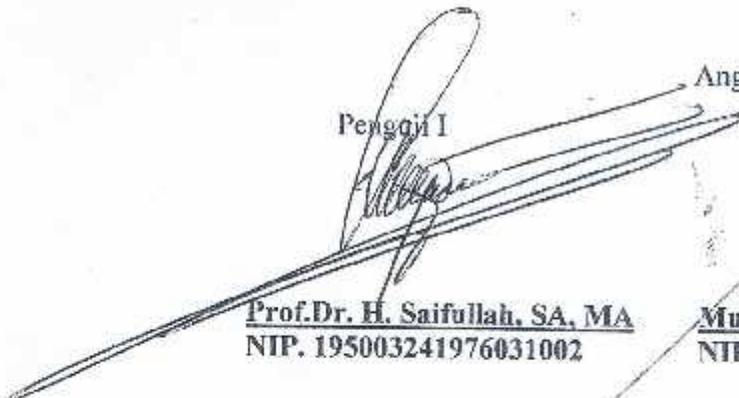
Drs. Herman, M.Si
NIP. 195503011987031002

Sekretaris



Drs. Muhapril Musri, M.Ag
NIP. 196904121994031004

Pengaji I



Prof. Dr. H. Saifullah, SA, MA
NIP. 195003241976031002

Anggota

Pengaji II



Muhammad Ilham S. Ag, S.Sos, M.Hum
NIP. 197306111999031000

Mengesahkan

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Yufni Kaisol, M. Ag
NIP. 195902131988031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung dan awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukur, kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan yang Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan. Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup ku, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi ku, saat kulemah tak berdaya yaitunya Ibu ku tercinta, yang selalu memanjatkan doa kepada Allah untuk putri Mu tercinta ini, Makasih ibu.

*Setulus hatimu Ibu, hadirkan keridhaan
untukku, petunjukmu tuntunkan jalanku, Pelukmu berkahi hidupku, diantara
perjuangan dan tetesan do'a malam mu, sebaif do'a telah merangkul diriku, menuju
hari depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana, dengan
kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia Ibu ku tercinta, Mungkin
tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian
semua, ibu dan adik ku yang tersayang, Mimil Oktalianti, dan kakak ku Endang
saputra.*

(I LOVE MY FAMILY)

Wassalam

Mutia Mrahm Nanda S.Fum.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Shamsiah Fakeh Dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis Malaysia (1924-2008)**” disusun oleh **Mutia Marham Nanda NIM 1411020142**. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bagaimana Biografi Shamsiah Fakeh Dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis Malaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan biografi Shamsiah Fakeh dan kiprahnya dalam partai Komunis Malaysia (PKM), oleh karenanya perlu dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dengan langkah – langkah: (1) Heuristik (pengumpulan sumber), (2) Kritik sumber, (3) Sintesis, (4) Analisis Data, dan (4) Historiografi (Penulisan Sejarah) yang berbentuk Deskriptif analitis dan Deskriptif Naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Shamsiah Fakeh adalah seorang perempuan keturunan Minangkabau yang unik karena(1) belum pernah ada wanita yang terlibat dalam Partai Komunis di Asia Tenggara, (2) Shamsiah Fakeh pernah belajar Agama di Diniyyah Putri Padang Panjang tetapi beliau berkiprah bersama PKM, (3) beliau merupakan tokoh perempuan berketurunan Minangkabau dan hijrah ke Malaysia yang sangat gigih memperjuangkan Kemerdekaan Malaysia Kiprahnya bersama PKM menyebabkan beliau dijuluki dengan nama Rimba Malaya/Malaysia.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa syukurillah, adalah kata yang tepat diucapkan untuk mensyukuri Rahmat dan hidayah Allah. Berkat limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Shamsiah Fakeh Dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis Malaysia (1924-2008)**” guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN IB Padang.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW. Semoga penulis tetap menjadi bagian dari umat yang mendapat *syafaatnya* di hari akhir nanti. *Amiin*. Pada penulisan skripsi ini penulis merasa banyak kekurangan dan kelemahan serta tidak terlepas dari segala kekhilafan. Namun berkat kerjasama penulis dengan pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat mengatasi segala bentuk hambatan. Justru itu sepatutlah penulis mengungkapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Imam Bonjol Padang beserta staf yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Bapak Dr. H Yufni Faisol, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan HUmaniora UIN Imam BONjol Padang beserta wakil-wakil Dekan.
3. Bapak Mhd. Ilham, S. SOs.S.AG.,M. Hum dan bapak Hasri Efendi selaku Ketua dan Sekretariat Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
4. Teristimewah Bapak Drs. Herman, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan bapak Drs. Muhapril Musr, M.Ag sebagai dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mhd. Ilham, S. SOs.,S. AG.,M. Hum selaku (Penasehat Akademik) yang membimbing dan member arahan kepada penulis.
6. Para dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi Mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang.

7. Teristimewah bapak Bapak Dr. H. Saifullah SA, MA. Yang senantiasa memberi semangat kepada penulis agar selalu gigih dan cepat dalam membuat Skripsi.
8. Teristimewah kepada Ibunda Nurhayati tercinta yang telah berusaha dengan susah payah mendidik, membimbing, serta membiayai segala kebutuhan untuk kelancaran dan keberhasilan penulis.
9. Nenek penulis almarhumah Bonsu yang tercinta selalu memberikan semangat dan menjaga penulis dari bayi hingga sampai sekarang.
10. Kakak kandung penulis Endang Saputra yang selalu membantu penulis dalam bentuk materil dalam untuk keperluan sehari – hari.
11. Tante penulis Niki Astria Yenti, Lisuarni dan Yesi Harmayeni yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk tetap fokus dalam menuntut Ilmu.
12. Kakak angkat penulis Inim, Andes, Rahmad, Doni yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap fokus dan semangat dalam menuntut ilmu, serta adik-adik penulis Mimil, rika dan fania yang telah memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu menjalani kehidupan dengan penuh kesuksesan.
13. Sahabat-sahabat penulis tercinta, Rina, Hasbi, Yesa Fitri, Gusmita Yufita, Umi Kalsum, Almarhumah. Piona, Agustina Kusuma Dewi, Pan Eka Putra dan Yeni afiska Rambe serta semua sahabat SPI 14 terkhusus SPI C Community, SPI Kons. Asia Tenggara.
14. Serta teman-teman penulis alumni SMP 3 Batang Kapas, SMA 1 Batang Kapas, Pesisir Selatan, teman – teman KKN Nagari Malalo Tanah Datar, teman – teman Kost Hidayah, Ayu, Rika, Fitri, Sisi, Yolanda, Fira, Nia, Samsi dan Rima, serta kolega lain yang telah memberikan do'a dan dukungan serta bantuan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, Allah SWT jualah yang Maha Mengetahui dan membalas dengan sangat sempurna.

Semoga skripsi ini menjadi hadiah yang cukup bermakna. Penulis menyadari skripsi ini masih cukup sederhana, oleh karena itu penulis berharap kepada semua yang membaca karya ini, untuk memberikan ruang saran dan kritik yang konstruktif dan memberikan spirit bagi perubahan yang

lebih baik. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan maghfirah-Nya.

Wassalam

Padang, 21 Agustus 2018

Penulis

Mutia Marham Nanda
NIM.1411020142



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Penjelasan Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II BIOGRAFI SHAMSIAH FAKEH

A. Masa kecil Shamsiah Fakeh11	
B. Pendidikan Shamsiah Fakeh.....	14
1. Pendidikan Formal.....	14
2. Pendidikan Informal.....	17
C. Kehidupan Berkeluarga Shamsiah Fakeh.....	17
1. Pernikahan Pertama Shamsiah Fakeh.....	17
2. Pernikahan Kedua Shamsiah Fakeh.....	19
3. Pernikahan Ketiga Shamsiah Fakeh.....	22
4. Pernikahan Keempat Shamsiah Fakeh.....	27
5. Pernikahan Kelima Shamsiah Fakeh.....	29

**BAB III LATAR BELAKANG SHAMSIAH FAKEH MENJADI TOKOH
PKM DAN PENGARUH DINIYAH PUTRI PADANG
PANJANG TERHADAP KIPRAHNYA**

A. Latar Belakang Shamsiah Fakeh Terlibat Dalam PKM.....	30
1. PKM, sejarah dan Perkembangan	30
2. Latar Keterlibatan Shamsiah Fakeh Dalam PKM	33
3. Perjuangan Shamsiah Fakeh Sebagai Tokoh Wanita PKM.....	46
B. Pengaruh Diniyah Putri Padang Panjang Terhadap Perjuangannya	
1. Perjuangannya	58
2. Prilakunya	59
C. Kiprah Dalam Perjuangan Kemerdekaan Malaysia	
1. Perjuangan Shamsiah Fakeh Dari China Ke Malaysia	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiprah seorang tokoh (laki – laki) dalam percaturan politik di suatu kawasan sudah biasa terjadi, dan telah banyak diungkap ke permukaan oleh berbagai kalangan akademisi maupun non akademisi. Ini dapat di lihat misalnya kiprah tokoh – tokoh antara lain Dr. Mahathir Muhammad (Malaysia), Ir. Soekarno, M. Hatta, H. Agussalim (Indonesia), Lee Kwan Yew (Singapura) dll.

Tidak dari tokoh – tokoh yang berasal dari kaum laki – laki, kiprah tokoh – tokoh wanita sangat sedikit diekspos melalui kajian – kajian ilmiah. Walaupun tidak dapat dikatakan tidak ada sama sekali.

Salah seorang diantara tokoh wanita yang kurang mendapat perhatian dari kalangan akademisi adalah Shamsiah Fakeh, seorang tokoh negeri Jiran (Malaysia) yang berdarah Minang dan juga pernah menempuh jenjang pendidikan di Ranah Minang.

Keunikan yang dapat diambil dari perjalanan hidup seorang Shamsiah Fakeh antara lain, bahwa ia seorang perempuan yang pernah belajar di Lembaga Pendidikan Islam (Diniyah Putri Padang Panjang) memilih jadi aktivis Partai Komunis Malaysia. Kenapa demikian? Inilah yang memotivasi penulis untuk mengangkat sebagai tema penelitian skripsi ini.

Nama Shamsiah Fakeh ini tidak dapat dipisahkan dari Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM) dan Parti Komunis Malaya (PKM)

dalam sejarah Tanah Melayu. Melalui organisasi politik inilah nama Shamsiah Fakeh menjadi populer dalam politik Malaya. Persoalan demi persoalan diajukan bagaimana seorang Srikandi Melayu berketurunan Minangkabau yang pernah dididik di sekolah agama itu dapat menggerakkan politik Malaya melalui PKM. ¹

Muhammad Salleh Lamry dalam Prakata bukunya *Gerakan Kiri Melayu dalam Perjuangan kemerdekaan menyebutkan " satu episode penting dalam sejarah kampung Lubuk Kawahialah kampung itu pernah menjadi tempat tempat persembunyian empat orang tokoh penting Komunis Melayu, yaitu Musa Ahmad, Wahi Anwar, Shamsiah Fakeh dan Zainab Muhammad sebelum mereka masuk ke hutan untuk memimpin perjuangan bersenjata. Malah ketika berada di Kampung itulah Wahi Anwar dan Shamsiah Fakeh mendirikan rumah tangganya.*²

Shamsiah Fakeh adalah seorang pemimpin wanita Melayu yang penuh semangat dan wanita yang paling agresif yang pertama kali di tanah air yang berani berjuang dalam melawan penjajah yang rela melarikan diri ke dalam hutan untuk ikut dalam perjuangan bersenjata melawan penjajah British untuk memperjuangkan kemerdekaan Malaya pada saat itu. Pada zaman itu tidak ada satu pun wanita yang berani ikut berperang tetapi Shamsiah Fakeh berani untuk mati dalam memerdekakan negaranya. Dan pada saat itu Shamsiah Fakeh masih berumur 24 tahun, serta wanita yang rela meninggalkan semua keluarganya dan kampung halamannya demi memerdekakan tanah air walaupun beliau harus menjadi komunis sekalipun. Selain dari itu Shamsiah Fakeh sendiri adalah sosok wanita yang penuh dengan ilmu Agama

¹ Shamsiah Fakeh, *Kajian terhadap Perjuangan Wanita Islam di Tanah Melayu*. Pdf, Adobe, Reader.

² Muhammad Salleh Lamry, *Gerakan Kiri Melayu dalam perjuangan kemerdekaan*, (Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006) , hal. 11

seharusnya beliau tetap berpegang teguh dalam ilmu Agamanya dan tidak harus menjadi komunis di dalam melawan penjajah British, menurut penulis ini sangat menarik untuk diteliti dengan beberapa alasan yang pertama, dalam segi pendidikan Shamsiah Fakeh pernah belajar di Diniyyah Putri Padang Panjang atau bisa dikenal dengan sekolah Rahma El- Yunusiyah.³ sekolah itu yang terkenal dengan Agama yang kuat bisa mendirikan Partai Komunis, dan yang kedua adalah peran atau kedudukan Shamsiah Fakeh sendiri yang merupakan seorang wanita yang berperan dalam komunis dan pada saat zaman itu tidak ada wanita yang berani ikut perang dan wanita hanya ditugaskan untuk diam dirumah akan tetapi hanya Shamsiah Fakeh la seorang wanita yang paling berani ikut ke medan perang walau nyawa yang menjadi taruhannya. Jika dilihat dari sejarahnya pada zaman itu yang menjadi komunis pada umumnya adalah laki-laki, akan tetapi berbeda dengan Shamsiah Fakeh ini. Pada saat itu sosok Shamsiah Fakeh sendiri satu – satunya perempuan yang menjadi komunis. tidak ada perempuan yang menjadi komunis selain shamsiah fakeh.

Shamsiah Fakeh bukan hanya seorang Motivator, pejuang emansipasi wanita dan pejuang bangsa, tetapi juga seorang Nasionalis sejati dan anti-British yang tegar. Beliau seorang pejuang yang berani mengangkat senjata dan sanggup masuk ke dalam hutan untuk ikut serta dalam perjuangan bersenjata melawan penjajah British demi memperjuangkan kemerdekaan Malaya. Sejak berumur 24 tahun beliau telah meninggalkan orang tua,

³Divisi Humas Perguruan Tinggi Diniyah Putri padang Panjang, *Kliping Surat Kabar dan Majalah yang berhubungan dengan Rahma El- Yunusiyah dan Perguruan tinggi Diniyah Putri Pdang Panjang, tt.*

keluarga dan kampung halamannya demi perjuangan kemerdekaan tanah air. Walaupun demikian, nama Shamsiah Fakeh tidak begitu bersinar dalam pensejarahan Tanah Melayu. Perjuangan Shamsiah Fakeh dalam mencapai kemerdekaan Malaya seakan tidak mendapat penghargaan yang seharusnya, bahkan sebaliknya. Perjuangannya banyak mendapat pandangan yang negatif. Oleh karena itu, kajian tentang Shamsiah Fakeh ini dipandang perlu dilakukan untuk menjelaskan siapa sesungguhnya Shamsiah Fakeh, bagaimana kiprah dan kenapa namanya tidak begitu bersinar dalam pensejarahan Tanah Melayu, khususnya dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Malaya.

Maka dari itu penulis berkeinginan sekali untuk membuat sebuah karya ilmiah yang akan dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul” **Shamsiah Fakeh Dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis Malaysia 1924-2008”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah.

Sesuai dengan apa yang telah penulis paparkan dalam latar belakang di atas, agar pembahasan ini lebih jelas dan tidak mengambang maka penulis perlu merumuskan dan membatasi masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut:

1. Rumusan masalah.
 - a. Bagaimana Riwayat Hidup Shamsiah Fakeh.
 - b. Latar Belakang Masuknya Shamsiah Fakeh Kedalam PKM
 - c. Kiprahnya Dalam Perjuangan Kemerdekaan Malaysia melalui PKM.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penulisan ini maka perlu dibatasi pada beberapa bagian, yaitu:

a. Batasan Temporal (waktu)

Penelitian ini adalah dari tahun (1924-2008), 1924 merupakan tahun lahir Shamsiah Fakeh dan tahun 2008 yang merupakan tahun wafatnya Shamsiah Fakeh.

b. Batasan spasial (lokasi)

Batasan spasial penelitian ini adalah di Kampung Gemuruh, Kuala Pilah, Negeri Sembilan Malaysia.

c. Batasan Tematik (aspek)

Adapun yang menjadi batasan tematis penelitian ini adalah sejarah politik di Malaysia.

C. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan para penulis serta pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan penjelasan judul sebagai berikut:

Kiprah :adalah melakukan kegiatan dengan semangat yang tinggi dan penuh dengan giat serta bergerak dalam bidang politik dan sebagainya.⁴

Komunis :adalah faham atau ideology dalam politik yang menganut ajaran Karl Marx dan Fredrich Engels yang hendak

⁴ KBBI Online, diunduh pada tanggal 20-12-2017, pukul 21:00 wib

menghapuskan hak milik seseorang dan mengantikannya menjadi hak milik bersama yang dikontrol oleh Negara.⁵

Partai :kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai cita-cita , dan memiliki tujuan yang sama.

Dari penjelasan judul di atas, yang penulis maksudkan adalah ingin menyelidiki dan mengungkapkan tentang Shamsiah Fakeh dan Kiprahnya dalam Partai Komunis Malaya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap usaha tidak pernah terlepas dari suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebab suatu tujuan adalah maksud dari akhir dari proses usaha yang dilakukan. Demikian juga penulis dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui biografi Shamsiah Fakeh
- b. Dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis Malaya.
- c. Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Diniyah Putri Padang Panjang terhadap kiprahnya Shamsiah Fakeh di Malaysia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memperkaya khasanah Islam di Asia Tenggara.
- b. Dapat mengetahui kiprah Shamsiah Fakeh dalam Partai Komunis Malaya.

⁵ KBBI Online, diunduh pada tanggal 22-12-2017, pukul 22:00 wib

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan atau bacaan bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang secara umum.
- d. Untuk menambah bahan literatur perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, terutama bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang yang berkaitan dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam.

E. Tinjauan Pustaka.

Dalam beberapa buku dan sumber yang penulis dapat belum ada yang sepenuhnya membahas tentang permasalahan yang penulis angkat. Diantara hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil dari penelitian Saifullah dkk tentang *Transformasi Pembaharuan Paham Keagamaan dan Nasionalisme ke Tanah Semenanjung (Malaysia)*, dalam penelitian ini lebih fokus membahas tentang *Studi Pengaruh Pembaharuan Politik Rahma EL- Yunissiyah Padang Panjang melalui murid – muridnya ke Tanah Semenanjung Awal abad ke – 20*. Kemudian penelitian dari buku Muhammed Salleh Lamry, tentang *Gerakan Kiri Melayu dalam Perjuangan Kemerdekaan*. Hasil dari buku ini bukan saja menjelaskan berbagai gerakan politik tetapi juga sedikit membahas tentang Abdullah C.D. Disamping itu juga ada Disertasi yang membahas tentang *Kajian Terhadap Perjuangan Wanita Islam di Tanah Melayu* pada jabatan Sejarah dan Tamadun Islam Akademik pengajian Islam University Malaya Kuala Lumpur 2012 oleh Aisyah Binti Ab Rahim, penjelasan yang terkandung dalam Disertasi ini adalah tentang *Penglibatan Shamsiah Fakeh dalam Partai – Partai Politik Sebelum Kemerdekaan di Tanah Melayu* dari

tahun 1945 hingga 1957. Kemudian ada pula didalam Jurnal Rasyid Maidin, Abdullah C.D. *Article History Recaived, Melayu Komunisme Nasionalisme*, 27-05-2013. Di dalam jurnal tersebut banyak membahas tentang Komunisme saja.

Sedangkan penelitian yang penulis angkat difokuskan pada Shamsiah Fakeh dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis Malaya, serta seberapa besar pengaruh Diniyah Putri Padang Panjang terhadap kiprah Shamsiah Fakeh di Malaysia.

F. Metode Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah Library Research (Penelitian Perpustakaan), dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah yang harus dilakukan. Dimana dalam langkah ini penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber primer yang penulis dapatkan dari internet yang berupa pdf, buku dari UKM.

2. Kritik Sumber.

Setelah memperoleh beberapa sumber, maka perlu dilakukan pengujian sumber dan berguna untuk mengetahui keasliannya sumber dengan menggunakan kritik Ekstern. Sedangkan kritik Intern digunakan

untuk memperoleh kesahihan (kredibilitas) sumber sehingga diperoleh fakta yang valid.

3. Sintesis

Pada tahap ini penulis akan mencari hubungan atau kaitan masing-masing fakta melalui interpretasi sumber dengan menafsirkan data dengan sumber.

4. Penulisan

Dalam hal ini penulis akan berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis Ilmiah, yang mana dalam pemaparan ini penulis menggunakan Deskriptif Naratif

G. Sistematika penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Penjelasan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II membahas tentang isi dari penelitian mengenai Biografi Shamsiah Fakeh yang terdiri dari Masa Kecil Shamsiah Fakeh, Pendidikan Shamsiah Fakeh, serta kehidupan berkeluarga Shamsiah Fakeh.

Bab III Uraian tentang latar belakang Shamsiah Fakeh menjadi tokoh PKM dan pengaruh Diniyyah Putri Padang Padang terhadap kiprahnya.

Bab IV merupakan Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

BIOGRAFI SHAMSIAH FAKEH

A. Masa kecil Shamsiah Fakeh

Shamsiah Fakeh dilahirkan di Kampung Gemuruh, Kuala Pilah, Negeri Sembilan pada 1924, dari seorang ayah yang bernama Fakeh Sultan Sulaiman yang berasal dari Sumatera, Indonesia. (tapi lebih dikenal dengan Fakeh Sutan saja), namun orang kampungnya memberi gelar dengan sebutan fakeh Godang karena badannya yang besar dan ibunya yang bernama Saamah Nonggok.¹ Shamsiah Fakeh adalah anak kedua dari delapan orang bersaudara. Yang masih hidup tiga laki – laki dan lima perempuan.

Shamsiah Fakeh memiliki delapan (8) orang saudara yaitu Mhd. Nur anak yang pertama, yang kedua Shamsiah Fakeh sendiri, yang ketiga adalah Mohd. Ramli, keempat Mohd. Nasir, anak yang kelima adalah Rabiah (Arbi), dan yang ke enam yaitu Darwisah, yang ketujuh Nur Aminah dan yang terakhir adalah Nurbaiti. Shamsiah Fakeh terlahir dari keluarga yang miskin. sejak kecil Shamsiah Fakeh mempunyai daya tarik untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang begitu tinggi. Shamsiah Fakeh mempunyai akhlak yang baik karena sudah belajar Agama dari lingkungan keluarganya , yang didapatkan dari ayahnya sendiri. untuk menafkahi keluarga, ayah Shamsiah Fakeh sendiri rela ditahan polisi karena berjualan dikaki lima. Dan terpaksa mencari barang – barang bekas untuk dijual. Selain itu untuk meringankan

¹ Informasi selengkapnya tentang keluarga Shamsiah Fakeh, terdapat dalam buku *Memoer Shamsiah Fakeh (edisi baru)*, Strategig Information Nad Research Development (SIRD), Petaling Jaya, 2007,hal. 15. dijelaskan, Shamsiah Fakeh adalah anak kedua dari delapan orang bersaudara yang seibu dan seapak.

beban ayah Shamsiah Fakeh Ibu beliau juga ikut dalam mencari nafkah dengan cara berjualan kain.²

Shamsiah Fakeh pernah berada di Minangkabau khususnya Sekolah di Diniyyah Putri Padang Panjang karena dibawa oleh ayahnya sendiri, selain itu menurut pendapat Shamsiah Fakeh sendiri Sekolah Diniyyah Putri Padang Panjang pada saat itu adalah Sekolah yang sangat terkenal di Sumatera. Sekolah tersebut selain dari mengajar soal – soal Agama Islam, Sekolah ini juga mendidik dan menanamkan semangat Nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia. Shamsiah Fakeh belajar di Sekolah Diniyyah Putri Padang Panjang tersebut hanya kurang lebih dari 2 tahun, dan tinggal bersama saudara ayahnya yang bernama Rahimin.³

Pada tahun 1940 ayahnya membawa Shamsiah Fakeh kembali Pulang ke Tanah Melayu. Faktor kenapa Shamsiah Fakeh dibawa oleh ayahnya kembali ke tanah Melayu adalah karna pada saat itu keadaan dunia sudah mulai ada pertanda akan adanya Perang Dunia Ke-2 yang akan terjadi. Karena pada saat itu perang dunia kedua sudah mulai berkejolak maka ayah dari Shamsiah Fakeh kembali membawa anaknya pulang ke Tanah Melayu. Orang tua beliau merasa tidak tentaram jika tidak membawa Shamsiah Fakeh dan adiknya kembali pulang ke Tanah Melayu

Setelah Jepang menyerah kalah dalam perang Dunia Kedua pada tahun 1945 dan kembalinya pemerintahan British ke Malaya, Shamsiah fakeh

² https://id.wikipedia.org/wiki/Shamsiah_Fakeh.di unduh pada tgl 03-03-2018, jam 22.00

³ Ilham Cluster jurnal, ShamsiaFakeh (2008) *Diniyyah Puteri Padang Panjang Aktifis Radikal Partai Komunis Malaya (Bagian Pertama).htm* di unduh pada jam 21.00, tanggal 01-02-2018.

kembali melanjutkan Sekolah Agama di Bagan Serai, Perak selama enam bulan. Pada waktu belajar disana Shamsiah Fakeh pernah mendengar ceramah tentang perjuangan menuntut Kemerdekaan tanah air dari penjajah British atau yang lebih dikenal pada saat itu sebagai sebuah gerakan Nasionalis dari seorang anggota pimpinan Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM) yaitu Wahi Anuwar.⁴

Pada saat itu Shamsiah Fakeh sering mengikuti pertemuan yang diadakan oleh UMNO. Dari sejak itulah Shamsiah Fakeh mulai tertarik pada gerakan Nasionalis, serta memiliki semangat untuk ikut memperjuangkan kemerdekaan tanah air. Shamsiah Fakeh sendiri tidak tau kenapa ia tertarik terhadap gerakan Kebangsaan pada saat itu. Menurut beliau mungkin saja ia tertarik karna pernah mendapat pendidikan nasioanalisme pada saat beliau belajar di Diniyah Putri Padang Panjang, Sumatera Barat atau yang lebih dikenal lagi pada saat itu dengan sekolah Agama Rahmah aL- Yunisiah.

Shamsiah Fakeh adalah keturunan Minangkabau, baik secara komunal karena sebagian besar penduduk Kuala Pilah, Negeri Sembilan adalah keturunan Minangkabau. Secara pribadi Shamsiah Fakeh adalah anak Fakeh Sutan seorang guru mengaji dan silat keturunan Minangkabau, yang Hijrah ke Tanah Semenanjung awal 1900-an. Walaupun Shamsiah Fakeh terlahir dari keluarga yang miskin sama sekali tidak membuat beliau menyerah dalam menjalani kehidupan. Beliau tetap menjadi sosok wanita yang sangat kuat, cerdas dan pantang menyerah.

⁴ Memoir Shamsiah Fakeh, *Dari Awas ke Rejimen Ke-10, (Srategi Information And Research Development Centre, 2007)*, hal. 29

B. Pendidikan Shamsiah Fakeh

1. Pendidikan Formal

Shamsiah Fakeh mulai Sekolah Melayu pada tahun 1931 di Sekolah Melayu Kampung Parit, Kuala Pilah, Negeri Sembilan kemudian pindah ke Sekolah Melayu Bandar, juga di Kuala Pilah. Pada tahun 1938, saat Shamsiah masih berumur 13 tahun, beliau diantar oleh ayahnya untuk belajar di Diniyyah Putri Padang Panjang, yang pada saat itu di pimpin oleh Rahma El-Yunisiyah. Adiknya yang bernama Ramli pada saat itu juga ikut bersamanya untuk melanjutkan Sekolahnya di Padang Panjang, dan mereka tinggal bersama pak eteknya yang bernama Rahimin.

Pendapat Shamsiah Fakeh sendiri terhadap Pendidikannya di Diniyyah Putri Padang Panjang ini, dapat dibaca sebagai berikut: “Sekolah Agama Rahma El- Yunusiyah ini merupakan sekolah yang terkenal di Sumatera Barat saat itu. Selain dari mengajarkan soal – soal Agama Islam, Sekolah Ini juga mendidik dan menanamkan semangat Nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia. Aku belajar di Sekolah Agama itu selama dua tahun lebih. Pada 1940 bapakku telah membawa aku kembali ke Tanah Melayu. Sepanjang yang aku ingat sebab – sebab kenapa aku pulang ke Tanah Melayu adalah karena keadaan dunia yang mulai bergejolak dan tanda – tanda perang dunia ke dua akan meletus.⁵

Adapun tentang apa yang diperoleh Shamsiah Fakeh adalah pengaruh dari Diniyyah Putri Padang Panjang, karena sebagian ilmu yang

⁵Saifullah dkk, *Antologi Kebudayaan Islam*, Penerbit Jakarta: Citra Publika Press. 2011, hal. 2.

didapatkannya adalah contoh dari gurunya sendiri yaitu Rahma El-Yunisyah, dimana beliau juga memperoleh sifat yang sama dan tidak jauh berbeda yaitu sifat dalam perjuangan yang pantang menyerah, konsisten, istiqamah serta mempunyai semangat yang sangat tinggi yang tidak pernah bersikap negatif dalam berpolitik. Seperti yang kita ketahui di dalam Sejarah dapat kita lihat ataupun kita baca, bahwa sesungguhnya secara khusus Rahma El- Yunisyah pada waktu penjajahan Belanda kedua pada tahun 1948 pernah membentuk pasukan khusus yang diberi nama yaitu pasukan “*Ekstremis*”⁶ yang tugasnya melakukan penyusupan kedalam kota Padang untuk mencari senjata. Pasukan Ekstremis ini sangat ditakuti oleh penjajah Belanda saat itu.

Pada awal tahun 1949, Rahmah beserta tentara Batalyon Merapi juga pernah berkeliaran di hutan belantara di sekitar Gunung Singgalang, dan pada tanggal 7 Januari 1949, Rahma juga tertangkap oleh pihak Belanda selama beberapa bulan. Jadi menurut penulis jika Shamsiah Fakeh sendiri pernah berkeliaran didalam hutan namun dengan ideologi yang cukup berbeda juga pernah dilakukan oleh Rahma yang merupakan guru dari Shamsiah Fakeh itu sendiri. seluruh dari uraian di atas dapat membuktikan bahwa banyaknya persamaan dan cara, gaya strategi serta pengalaman yang dipakai gurunya di dalam berpolitik.

Setelah itu Shamsiah Fakeh tetap melanjutkan sekolah Agamanya yang bertempat di Kuala Pilah. Sekolah itu adalah Sekolah Madrasah

⁶“ *Ekstremis*”, pada waktu itu adalah sebutan Belanda bagi mereka yang berjuang melawan Belanda, akan tetapi bagi Rahma “*Ekstremen*” itu digunakan untuk menyebut satu pasukan khusus yang dibentuk dan dibekali oleh Rahma.

Aliyah Islamiyah. Bahasa Inggrisnya yaitu *Islamic High School*. Di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah ini didirikan oleh tuan Guru Mohammad Maadah Layang atau yang lebih terkenal dengan nama Lebay Maadah. Tuan Guru Lebay Maadah ini telah belajar Agama Islam selama sepuluh tahun di Karachi, Pakistan dan mempunyai pengetahuan Agama yang sangat mendalam. Sekolah ini juga mendapatkan bantuan dari Negeri Sembilan yang pada saat itu di pimpin oleh Tuanku Abdul Rahman Ibn⁷.

Lebay Maadah telah memperkenalkan cara yang baru dalam mengajarkan ilmu yang dimilikinya. Pengajian yang pertama di Sekolah ini adalah al-Qur'an dan Hadist. Pengajian yang di mulai dengan menerjemahkan al-Qur'an dengan cara kata perkata secara harfiah, para pelajar yang ada di Sekolah ini sudah menerjemah 30 Juz al-Qur'an dalam waktu satu tahun itupun termasuk Shamsiah Fakeh sendiri. dan dalam waktu yang masih kurang dari dua tahun para pelajar yang di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah ini sudah bisa mentafsirkan 30 Juz al-Qur'an. Akan tetapi berbeda dengan Shamsiah Fakeh sendiri. beliau tidak bisa Mentafsirkan al-Quran karena beliau hanya Sekolah satu tahun yang di sebabkan pada saat itu beliau menikah.

2. Pendidikan Informal

Pendidikan yang pertama yang didapatkan oleh Shamsiah fakeh adalah dari kedua orang tuanya. Orang tuanya Shamsiah Fakeh adalah seseorang yang berketurunan dari Minangkabau yang juga pandai Silat

⁷*Ibid*, hal.19

serta kuat Agama Islamnya. Oleh karena itu, Shamsiah Fakeh sendiri juga selalu taat dan patuh kepada kedua orang tuanya.

C. Kehidupan Berkeluarga Shamsiah Fakeh

1. Pernikahan pertama Shamsiah Fakeh

Menikah merupakan sunnah dan anjuran dari Nabi Muhammad SAW. begitu juga halnya dengan Shamsiah Fakeh yang juga mengikuti perintah Allah dan Sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut.

Pada 17 Agustus 1941, Shamsiah Fakeh menikah dengan seorang pemuda yang bernama Yasin Kina yang merupakan teman waktu Sekolahnya dulu. Pernikahan beliau dengan Yasin Kina adalah atas dukungan dan rencana dari Tuan Guru Lebai Maadah. Lebai Maadah menggunakan cara ini sebagai strategi untuk menyebarkan ajaran Agama Sekolahnya supaya bisa mendapatkan bantuan keuangan dari ibuk bapak para pelajar.⁸

Pernikahan Shamsiah dengan suaminya yang pertama yaitu Yasin Kina telah diatur oleh Lebai Maadah. Lebai Maadah telah membuat rencana dengan keluarga Shamsiah dan Yasin Kina. Keluarga Shamsiah dan Yasin Kina telah setuju dengan rencana Lebai Maadah untuk menjodohkan Shamsiah dengan Yasin Kina. Sebagai seorang anak yang

⁸Shamsiah Fakeh, *Op.Cit.*, h.19.

patuh dan taat kepada ibuk bapak, Shamsiah pun setuju dengan pernikahan tersebut. Shamsiah berusia 17 tahun ketika itu.⁹

Suami pertama Shamsiah tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Hal ini kerana keluarga Yasin Kina adalah petani dan orang kampung yang berada. Maka dari itu , Yasin Kina sangat bergantung hidup dengan kedua ibuk bapaknya. Walaupun beliau menikah dengan anak orang berada tetapi kehidupan beliau dengan suami pertamanya tidak bahagia. Ini kerana suami beliau tidak mempunyai sumber penghasilan sendiri dan penghasilan yang diperolehi dari ibuk bapaknya juga tidak seberapa. Yasin Kina hanya mendapatkan sepuluh ringgit (RM10) dari penghasilannya sendiri saja dan mendapat dua puluh ringgit (RM20) sebulan dari bapaknya.¹⁰

Dari pernikahan beliau dengan Yasin Kina, beliau dikaruniakan dua orang anak, seorang lelaki dan seorang perempuan. Anak sulung beliau adalah perempuan yang bernama Noraini dan anak beliau yang kedua adalah lelaki yang bernama Abdul Munir. Walau bagaimanapun kedua dua anak beliau tidak bisa bertahan hidup lama. Mereka meninggal dunia ketika berusia masih kecil lagi karena diserang oleh penyakit yang disebabkan oleh kekurangan zat makanan dan tidak mendapat perawatan yang seharusnya. Anak pertama beliau meninggal dunia ketika berumur setahun setengah sedangkan anak kedua beliau meninggal dunia ketika berumur delapan bulan yang masih dalam kandungan. Kehilangan kedua -

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

dua anak beliau yang masih kecil ini sangat menyakitkan hati beliau dan membuat kehidupan beliau sedih dan menderita.¹¹

Shamsiah kemudian diceraikan oleh Yasin pada Juni 1944 tanpa pengetahuan beliau. Ketika itu, beliau sedang hamil delapan bulan yaitu anak kedua beliau. Waktu beliau bercerai dengan Yasin, mereka masih tinggal di rumah kontrakan di Pelangai. Beliau ditinggalkan oleh Yasin tanpa pengetahuan Shamsiah sendiri. Yasin hanya meninggalkan sebuah surat yang telah diserahkan kepada ayah Shamsiah Fakeh.¹²

2. Pernikahan Kedua Shamsiah Fakeh

Setelah menjadi janda, Shamsiah kembali tinggal bersama ibu bapaknya di Kuala Pilah. Pada suatu hari, Shamsiah telah menerima sebuah surat yang isinya adalah mengenai propaganda impian Jepang untuk membentuk empayar Asia Timur Raya. Setelah beberapa kali saling membalas surat dengan pengirim surat tersebut, Shamsiah akhirnya mengetahui identitas pengirim itu. Dengan sebuah photo yang dilampirkan bersama suratnya, pengirim surat itu memperkenalkan dirinya sebagai J.M. Rusdi yang berasal dari Sumatera, tempat asal kelahiran bapak Shamsiah. Rusdi mengatakan dia merupakan seorang peniaga kain di Parit Buntar, Perak. Rusdi kemudian datang bertemu ibu bapak Shamsiah di Kuala Pilah dan melamar beliau. Lamaran itu diterima oleh bapak Shamsiah setelah

¹¹ *Ibid*

¹² Shamsiah Fakeh, *Op.Cit.*, hal. 20-21

mendapat persetujuan dari Shamsiah sendiri dengan syarat Rusdi berjanji akan mengantar Shamsiah belajar di sekolah agama di Bagan Serai.¹³

Setelah menikah, Shamsiah dan Rusdi tinggal di rumah kontrakan yang merupakan sebuah warung milik seorang Banjar. Saat itu, Shamsiah mengetahui sifat asli Rusdi yang suka berfoya foya. Pekerjaan Rusdi sebagai peniaga kain juga merupakan dusta semata mata. Rusdi sering meninggalkan Shamsiah sendiri dan jarang pulang ke rumah. Shamsiah menyadari Rusdi merupakan seorang yang tidak baik akhlakunya. Ini menjadikan Shamsiah merasa kesal dan marah terhadap dirinya sendiri kerana tidak menyelidiki dengan jelas terlebih dahulu latar belakang suaminya.¹⁴

Rusdi akhirnya memenuhi janjinya membawa Shamsiah belajar Agama ke Bagan Serai. Maka mereka suami isteri bersama dengan seseorang rekan Rusdi yang bernama Abdul Ghani, telah pindah ke Bagan Serai. Setelah selesai mengurus bagaimana cara mendapatkan rumah. Shamsiah kemudian memulai pelajarannya di sekolah agama di Masjid Tinggi, Bagan Serai selama sebulan. Abdul Ghani yang berketurunan Indonesia dan bekerja sebagai tukang jahit banyak membantu Shamsiah waktu Rusdi tidak ada.¹⁵

Pada saat itu, Rusdi meninggalkan Shamsiah selama tiga bulan tanpa kabar. Tiba tiba pada suatu malam, dalam keadaan cemas, Rusdi pulang ke rumah. Rusdi kemudian mengantar Shamsiah pulang ke

¹³ *Ibid*

¹⁴ Shamsiah Fakeh, *Op.Cit.*, hal. 25

¹⁵ *ibid*

Kuala Pilah atas alasan banyak urusan di tempat lain dan keadaan yang memaksa supaya mereka segera meninggalkan Bagan Serai. Shamsiah diserahkan kembali kepada ibu bapaknya dan Rusdi menceraikan Shamsiah dengan alasan jodoh mereka sudah habis. Pernikahan kedua Shamsiah ini hanya bertahan selama lima bulan. Setelah kekalahan tentera Jepang, dan tentera British kembali ke Malaya, barulah Shamsiah mengetahui bahwa Rusdi sebenarnya merupakan kaki tangan tentera Jepang.¹⁶

3. Pernikahan Ketiga Shamsiah Fakeh

Pernikahan ketiga Shamsiah terjadi pada saat Shamsiah telah melibatkan diri dalam perjuangan nasionalisme dan menyertai Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM). PKMM sudah banyak berkembang pada masa itu dengan jumlah anggota 70 000 orang. Shamsiah pun telah dilantik sebagai Ketua Bagian Wanita PKMM yang kemudian diganti dengan nama secara rasmi pada tahun 1946 menjadi Angkatan Wanita Sedar (AWAS). Sedangkan bagian pemuda dinamakan Angkatan Pemuda Insaf (API).¹⁷

Dalam usaha untuk mengembangkan partai, Shamsiah sebagai ketua AWAS senantiasa menjalankan kerjasama dengan dengan ketua API, Ahmad Boestamam. Perkenalan mereka dimulai dalam suatu pertemuan ceramah API di Sekolah Arab Pelangai, Kuala Pilah. Ahmad Boestamam saat itu merasa tertarik dengan ucapan pidato yang

¹⁶ Shamsiah Fakeh, *Op.Cit.*, hal. 26-28

¹⁷ *Ibid*

penuh semangat oleh Shamsiah. Hubungan antara mereka menjadi semakin dekat sehingga akhirnya membawa pernikahan pada akhir Desember 1946 di Kuala Lumpur.

Pernikahan mereka ketika itu dianggap merupakan suatu pernikahan politik antara dua orang tokoh pemimpin pertumbuhan pemuda dan wanita. Ahmad Boestamam atau nama asal beliau Abdullah Thani bin Raja Kechil adalah seorang aktivis politik anti penjajah Inggeris di Malaysia. Beliau ditangkap dan dipenjarakan sebanyak 3 kali. Kepentingan Boestamam dalam kegiatan politik dimulai dengan penglibatannya dalam Kesatuan Melayu Muda (KMM) sebagai Penolong Setia usaha waktu menjadi pembawa kabar Majlis di Kuala Lumpur yang dipimpin oleh Ibrahim Yaakob Ahmad dianggap sebagai seorang aktivis politik anti penjajah yang berbakat besar. Penangkapan Boestamam pada tahun 1941-1942 bersama-sama dengan 150 orang anggota dan pendukung KMM memulai kehidupan getir Boestamam sebagai seorang aktivis politik. Beliau telah menjadi lebih termotivasi untuk melawan tekanan dari penjajah, yang secara langsung memberi satu pemantapan kepada sikap anti penjajah. Beliau menerbitkan Testamen Politik Api yang mengajukan gagasan „merdeka dengan darah.“ Kerena karya tersebut, beliau dibawa ke mahkamah atas tuduhan menghasut Pada tahun berikutnya, beliau diberi denda \$1,200.00. Boestamam kemudian mendirikan Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM).

Menurut Shamsiah Fakeh, pernikahan ini merupakan satu tujuan politik baginya untuk meningkatkan kemajuan diri dari segi politik dan ideologi perjuangan. Bagi seseorang yang masih belum mengetahui berbagai politik, pada saat itu, mendampingi seorang politikus yang berpengalaman seperti Boestamam dapat membantu beliau. Semuanya adalah demi kepentingan perjuangan kemerdekaan. Pernikahan mereka diangkat oleh media ketika itu sebagai pernikahan paling sensasi dalam perjuangan nasionalisme Melayu. Shamsiah dinikahkan oleh bapaknya di Kampung Gemuruh, Kuala Pilah.

Boestamam pada saat itu telah mempunyai seorang isteri yang bernama Rabitah Mohd Wajib, yang juga merupakan salah seorang pemimpin AWAS di Tanjung Malim, Perak. Terdapat beberapa pendapat mengenai hubungan antara Shamsiah dan madunya. Menurut Shamsiah Fakeh dalam memoirnya, pernikahan kedua Boestamam ini mendapat restu dari Rabitah, bahkan hubungan antara Shamsiah dengan madunya juga sangat baik. Boestamam dan kedua-dua isterinya tinggal di sebuah rumah kontrak kan di Setapak, Kuala Lumpur dan hidup dalam keadaan aman dan bertoleransi.¹⁸

Bagaimanapun Rabitah pada 31 April 1992 di Gombak, Rabitah menyatakan bahwa pernikahan Boestamam dan Shamsiah pada awalnya tidak diketahui oleh beliau. Rabitah hanya mengetahui mengenai pernikahan suaminya itu setelah Shamsiah mengirimkan

¹⁸ Shamsiah Fakeh, *Op.Cit.*, hal. 41

surat meminta maaf kerana menikah dengan Boestamam. Kakak Bostamam, Rasunin simpati kepada nasib adik iparnya lalu memaksa Bostamam membawa Rabitah bersama-sama anak-anaknya, Rustam dan Norliah tinggal bersamanya di Kuala Lumpur. Hubungan antara kedua-dua wanita yang bermadu ini juga tidak sebaik seperti yang didakwa oleh Shamsiah dalam memoirnya. Menurut Rabitah, Shamsiah tidak pandai mengurus urusan rumah tangga, seperti tidak pandai memasak dan pakaiannya juga terpaksa dicuci oleh Rabitah. Shamsiah mencoba baik dengan Rabitah tetapi diabaikan.¹⁹

Pada April 1947, Ahmad Boestamam telah ditangkap atas tuduhan kerana melakukan kesalahan menghasut melalui buku tulisannya, Testament Politik API yang diterbitkan pada 21 Disember (Desember) 1946²⁰. Boestamam didakwa dengan tuduhan menuturkan kata-kata menghasut, berusaha menerbitkan dan mencetak dokumen menghasut. Boestamam telah dinyatakan bersalah dan dijatuhkan hukuman sembilan bulan penjara atau denda sebanyak \$1,200.00. Boestamam memilih untuk membayar denda dengan bantuan anggota- anggota API. Selanjutnya, buku Testament Politik API telah diharamkan dan pada Julai 1947, API yang ketika itu baru berusia setengah tahun juga diharamkan oleh British.²¹

¹⁹ Aisyah Binti ab Rahim, *Disertasi kajian terhadap perjuangan Wanita Islam di Tanah Melayu*, Universitas Malaya di Kuala Lumpur, 2012. Hal.48.

²⁰ Memoir Ahmad Boestamam, *Merdeka Dengan Darah Dalam Api*, Penerbit Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia. 2004, hal. 11

²¹ *ibid*

Pernikahan antara Boestamam dan Shamsiah hanya bertahan selama tiga bulan. Perpisahan mereka juga mendapatkan beberapa pendapat. Antaranya adalah Shamsiah merasa marah dan kecewa kerana Boestamam patuh terhadap tuduhan dari pihak British dengan membayar denda. Shamsiah berpendapat sebagai seorang pejuang, adalah lebih mulia jika Boestamam tidak patuh terhadap British dan tinggal di penjara sebagai membuktikan semangat nasionalismenya. Shamsiah seorang nasionalis akan lebih rela menjadi tahanan di dalam penjara. Namun bagi Ahmad Boestamam, beliau lebih diperlukan diluar. Tindakan Boestamam membayar denda dan tidak rela dipenjarakan membuatkan Shamsiah Fakhri kecewa dan disaat itulah awal dari perceraian mereka.

Bagaimanapun, dalam memoir Shamsiah Fakhri, menyebutkan bagaimana sebenarnya perpisahan Shamsiah dan Boestamam, bahkan awal perpisahan mereka sebenarnya adalah hal yang biasa dan normal. Pernikahan mereka mengalami keretakan akibat adanya campur dari pihak keluarga. Pernikahan antara Shamsiah dan Boestamam mendapat tentangan terutama dari kakak Boestamam. Konfrontasi terjadi ketika kakak dan ibu Boestamam mengunjungi rumah mereka. Tuduhan atas merebut suami orang oleh kakak Boestamam terhadap Shamsiah mengakibatkan Shamsiah hilang kesabaran dan mengambil keputusan untuk keluar dari rumah dan membawa pernikahan mereka menjadi perceraian. Perceraian dilakukan secara baik demi

menyelesaikan masalah bermadu. Namun hubungan antara mereka kekal baik demi perjuangan kemerdekaan.²²

4. Pernikahan Keempat Shamsiah Fakeh

Pada malam hari 20 Juni 1948, Undang - undang Darurat telah diumumkan di seluruh Malaya. saat itu Shamsiah telah sah menjadi anggota Partai Komunis Malaya (PKM). Partai dan pertumbuhan berhaluan kiri seperti PKM, PKMM, AWAS, PETA dan lain -lain telah diharamkan. Banyak orang telah ditangkap. Keadaan yang semakin tegang telah memaksa Shamsiah dan lebih 20 orang rekan – rekan mereka masuk ke dalam hutan di kawasan Lubuk Kawah. Dari saat itu, maka mulai era perjuangan bersenjata buat Shamsiah Fakeh. Pada bulan Agustus 1948, Shamsiah telah menikah sekali lagi. Pernikahan keempat ini adalah dengan Wahi Anuwar. Wahi Anuwar pada saat itu telah dilantik sebagai komandan Rejimen Ke-10 dari Tentara Pembebasan Nasional Malaya.²³

Kehidupan Shamsiah di hutan amat sulit dan penuh dengan kesabaran. Pada akhir tahun 1949, terjadi suatu peristiwa yang telah memisahkan pasangan suami isteri ini. Ketika itu Shamsiah sedang hamil dan akan melahirkan. Ketika dalam perjalanan ke utara dari Temerloh bersama- sama pasukan induk Rejimen Ke-10 untuk membuka daerah bebas, mereka telah diserang oleh tentera British di Mentakab. Peristiwa ini dikenali sebagai peristiwa Padang Piul.

²² Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h 40-43

²³ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 55.

Susulan serangan hebat itu, pasukan Rejimen Ke-10 telah terpecah belah dan sebagian anggotanya telah menyerah diri kepada musuh. Pada waktu itulah, Shamsiah telah melahirkan anaknya dan kemudian terpisah dengan suaminya.²⁴

Setelah sesat selama 4 hari 4 malam, dan mengalami bermacam peristiwa serta kesulitan, Shamsiah dan anaknya akhirnya berhasil ditemui oleh rekan-rekan seperjuangan dari PKM dan di bawa ke tempat persembunyian mereka. Saat itulah anggota PKM memberi saran kepada Shamsiah agar menmbawa anaknya yang baru lahir itu untuk dijaga oleh orang cina yang akan kembali ke negara China.²⁵

Pada tahun 1952, Musa Ahmad yang juga anggota Markas Rejimen Ke-10 mewakili pimpinan PKM telah menyampaikan suatu berita buruk kepada Shamsiah. Anaknya yang disangkakan telah dibawa untuk dijaga oleh seseorang, sebenarnya telah dibunuh oleh ahli jabatan kuasa PKM cabang dari tempat tersebut. Sesuai peraturan disiplin partai, hukuman bagi pembunuh adalah hukuman mati, namun oleh kerana mereka masih dalam perjuangan revolusi, dan yang melakukan kesalahan tersebut adalah tiga orang, maka suatu kerugian bagi pihak partai. Maka PKM memutuskan memberi peluang mereka menebus kesalahan mereka dengan melakukan kerja revolusi. Shamsiah menerima keputusan itu dengan tenang kerana kesetiaan beliau terhadap partai dan revolusi. Wahi Anuwar sebenarnya telah

²⁴ *ibid*

²⁵ Shamsiah Fakeh, *Memoer Shamsiah Fakeh. Op. Cit.* Hal.64

ditangkap oleh pihak British dan dipenjarakan selama 10 tahun dari tahun 1950 hingga 1960.²⁶

5. Pernikahan Kelima Shamsiah Fakeh

Pada akhir tahun 1953, pasukan induk Rejimen Ke-10 telah selamat sampai di kawasan perbatasan Malaysia - Thailand dan mulai membina rencana di kawasan itu. Mereka berhasil membina kelompok yang tangguh di kawasan yang mendapat dukungan yang kuat dari rakyat serta pembekalan makanan yang terjamin.²⁷

Shamsiah ditugaskan sebagai jabatan propaganda dan percetakan Rejimen Ke-10. Ketika itulah Shamsiah dan Ibrahim Mohamad, yang juga menggunakan nama Ani mulai menjalin hubungan. Shamsiah dan Ibrahim kemudian menikah pada 1 Jun 1956 setelah direstui oleh pihak pimpinan partai. Ketika itu Ibrahim telah bercerai dengan isterinya secara paksa, setelah meninggalkan isterinya selama tiga tahun. Pernikahan ini merupakan pernikahan kelima dan terakhir Shamsiah Fakeh.²⁸

Melalui pernikahan ini, Shamsiah dikaruniakan tiga orang anak lelaki yaitu Jamaluddin, Kamaruddin dan Shamsuddin. Pernikahan ini terus kekal sehingga Ibrahim Mohamad meninggal dunia pada tahun 1996, kira-kira dua tahun setelah mereka dibebaskan pulang ke tanah air.

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

²⁸ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 83

BAB III
LATAR BELAKANG SHAMSIAH FAKEH MENJADI TOKOH PKM
DAN PENGARUH DINIYAH PUTRI PADANG PANJANG
TERHADAP KIPRAHNYA

A. Latar Keterlibatan Shamsiah Fakeh Dalam (PKM)

1. PKM, Sejarah dan Perkembangannya

Partai Komunis Malaya adalah sebuah Partai politik berhaluan komunis yang didirikan pada tahun 1930 di Kuala Pilah, Negeri Sembilan dengan keanggotaan yang sebagian besar diisi oleh warga Tihongwa.

Sejarah dari Partai komunis Malaya ini berasal dari partai komunis Nanyang yang didirikan di Singapura oleh partai komunis China pada tahun 1922. Akan tetapi ini lebih fokus menyebarkan faham komunis dalam buruh. Partai komunis China ini adalah partai politik di Tanah China yang dikibarkan pada tahun 1921. Partai tersebut merupakan susulan gerakan komunis sedunia yang berhasil menyebarkan faham mereka dan mau menyebarkan pengaruh komunisme di seluruh dunia sebagai bukti untuk melawan semua penindasan golongan orang kaya khususnya golongan raja Monarki, elit, bangsawan dan kaum pedangan kapitalis.

Gerakan Komunis sebagai gerakan politik mulai berkembang di Asia Tenggara dalam decade pertama dan kedua abad ke-20. Menjelang 1920-an Partai Komunis Indonesia (PKI) sudah mulai terbentuk. Sedangkan menurut Mohamed Salleh lamry bahwa tokoh – tokoh komunis Indonesia seperti

Alimin dan Tan Malaka telah menyebarkan ideology komunis di Singapura bermula pada tahun 1924 dan 1925.¹

Partai Komunis Malaya (PKM) didirikan pada tanggal 30 April 1930, bertempat di Buluh Kesap, Johor². Serentak dengan tumbuhnya PKM, maka didirikan pula Kesatuan Sekerja Umum Malaya (*Malayan General labour Union*) menggantikan Kesatuan Sekerja Umum Nanyang, dan juga Liga Pemuda Komunis Malaya menggantikan Liga Pemuda Komunis Nanyang. Kedua Organisasi Tersebut merupakan tulang punggung PKM.

Ketika terjadi pertempuran antara Cina dan Jepang (1937), maka PKM memihak Cina dan di Malaya membangun aliansi anti Jepang, demikian juga ketika Jepang menduduki Tanah Semenanjung, maka PKM merupakan kekuatan yang bersama Inggris melawan penduduk Jepang. Ketika Jepang Menyerang Malaya pada Desember tahun 1941, PKM langsung menawarkan bantuan kepada pemerintah Inggeris di Malaya untuk berjuang bersama melawan Jepang, beberapa hari kemudian sekitar seratus anggota PKM memasuki sekolah Latihan Khas yang dipimpin oleh Lieutenant-colonel spencer Chapman. Lulusan sekolah inilah yang menjadi inti dari pasukan Tentara Anti- Jepang rakyat Malaya (*Malayan People's anti Japanese army*) yang dibentuk PKM. Selanjutnya beberapa kesepakatan dan kerjasama antara

¹ *Ibid*, halaman 27 dan 28

² Ada pendapat mengatakan bahwa PKM didirikan di Singapura, ada juga yang berpendapat di Kuala Pilah Negeri Sembilan dan ada juga yang berpendapat di Buluh Kesap, Johor. Berdasarkan data – data yang ada penulis lebih setuju PKM didirikan di Buluh kesap, Johor. Lihat urain selengkapnya di Muhaamad Salleh Lambry, *Ibid*

PKM dan pemerintah Inggeris di Semenanjung dirumuskan dan di realisasikan. Menjelang Nopember 1942, MPAJA yang dikuasai oleh PKM telah dapat mendirikan empat rejimen, yang ditempatkan di Selanggor, negeri Sembilan dan Johor. Kemudian berkembang lagi menjadi delapan rejimen pada akhir tahun 1945, yang di tempatkan di Perak (rejimen kelima), Pahang Barat (rejimen keenam), Pahang Timur, Terengganu dan Kelantan (rejimen ketujuh) dan di Kedah (rejimen kedelapan).

Kerjasama antara PKM dan Inggeris, merupakan taktik dan startegi kedua bela pihak. Menurut Inggeris kerjasama itu hanya sementara, karena bagi Inggeris sendiri Komunis itu adalah musuhnya yang dilumpuhkan secepat mungkin setelah Inggeris berkuasa. Sedangkan menurut PKM itu juga sementara, menjelang Jepang dapat diusir dari Malaya, dan kemudian Inggeris juga di usir dari Malaya dan Malaya merdeka dengan sepenuhnya. Diantara tokoh – tokoh PKM pada periode ini adalah:

- a. Rashid Maidin
- b. Abdullah CD
- c. Kamarulzaman The
- d. Shamsuddin sallah
- e. Wahi Anuar
- f. Musa Ahmad
- g. Shamsiah Fakeh

Bersamaan dengan kehadiran PKM, di Tanah Semenanjung juga muncul organisasi politik Kesatuan Melayu Muda (KMM), yang berideologi Nasionalis, pada waktu jepang membentuk PETA, dan setelah merdeka ingin bergabung dengan Indonesia didalam Melayu Raya atau Indonesia Raya.

Dari anggota dan aktifitas PKM dari kalangan bangsa melayu bekerjasama dengan anggota KMM, kemudian didirikan Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM) di Ipoh, Perak tanggal 17 Oktober 1945. Karena PKMM didominasi oleh kalangan Melayu (baik dari PKM atau KMM), maka orientasinya lebih banyak ke Indonesia, sehingga dari 8 tujuan utama PKMM seluruhnya menunjukkan kecenderungan untuk menjadi bagian dari Indonesia raya. Dalam perkembangannya PKMM mendirikan sayap Pemuda bernama Angkatan Pemuda Insaf (API), dan mendukung kongres se- Malaya yang akhirnya melahirkan UMNO.

2. Latar Keterlibatan Shamsiah Fakeh Dalam PKM

Nama Shamsiah Fakeh tidak dapat dipisahkan dari dari PKM, karena melalui politik inilah kiprah dan nama beliau tersebar di Malaysia. Pada 30 April 1930.³ Pada masa itu PKM diharamkan dan ketika itu juga terdapat Pejabat Perwakilan PKM di Foch Avenue, Kuala Lumpur.1 karena itu , ramai (banyak) orang Melayu yang menyertai (ikut) PKM untuk berjuang menentang pihak penjajah. Antaranya ialah(adalah) Wahi Anuwar, Musa

³Saifullah, “Dari Diniyyah Putri Padang Panjang Ke Akfitis Radikal Partia Komunis Malaya”, *makalah*, IAIN IB Padang. hal.4

Ahmad, Rashid Maidin, Kamarulzaman, Abdullah C.D termasuk Shamsiah Fakeh.⁴

Menurut penulis sendiri Shamsiah Fakeh mulai melibatkan dirinya dalam Partai Komunis Malaya adalah pada tahun 1943 atau pada masa beliau masih berumur 17 tahun, karena Shamsiah Fakeh sendiri masuk ke dalam Partai Komunis Malaya yaitu pada pernikahannya yang ketiga yaitu dengan Ahmad Bestamam yang merupakan pimpinan (API) Angkatan Pemuda Insaf. Sedangkan pernikahan Shamsiah Fakeh yang pertama adalah pada tahun 1941 dengan Yasin Kina.

Ketertarikan Shamsiah Fakeh terlibat dalam PKM dimulai saat ia sering mengikuti pertemuan yang diadakan oleh UMNO. Dari sejak itulah Shamsiah Fakeh mulai tertarik pada gerakan Nasionalis, serta memiliki semangat untuk ikut memperjuangkan kemerdekaan Tanah air. Selain itu menurut Shamsiah Fakeh sendiri alasan kenapa ia bisa masuk ke dalam PKM adalah karena ia pernah mendapatkan Pendidikan Nasionalis pada saat beliau Sekolah di Diniyyah Putri Padang Panjang.

Sekitar April 1948, keadaan mulai tegang dan perjuangan kaum (kelompok) buruh ditindas hebat oleh penjajah. Shamsiah cuba (mencoba) mencari pemimpin tertinggi PKMM seperti Dr. Burhanuddin Al-Helmy dan Ishak Haji Muhammad untuk mendapatkan (saran) pendapat mereka

<http://journal article.ukm.Nasionalisme Melayu, Budaya Politik UMNO.. pdf> tgg1 09- 04-2018, jam 10.00. WIB

mengenai perjuangan. Namun, Shamsiah tidak dapat menemui seorang pun ahli tertinggi PKMM sedangkan sebelum ini beliau selalu berhubung (berjumpa) dengan mereka. Wahi Anwar dan Musa Ahmad memberitahu Shamsiah bahawa (bahwa) mereka semua terpaksa meninggalkan Kuala Lumpur dan pergi menyembunyikan (melarikan) diri dengan cara berundur ke kampung kerana keadaan terlalu tegang dan kemungkinan mereka akan ditangkap oleh penjajah British. Shamsiah bersama-sama dengan mereka berundur (pergi) ke kampung Lubuk Kawah di Termerloh, Pahang. Mereka hidup bergerila (menderita) di Kampung Kawah itu selama sebulan dan jika tentera penjajah datang mereka akan mundur (pergi) lagi ke pinggir hutan yang berdekatan sehingga penjajah itu pergi.⁵

Pada akhir Mei 1948 hingga Juni 1948, suatu latihan militer, kursus politik dan ideologi telah dilakukan di hutan Lubuk Kawah, Temerloh, Pahang. Dan dihadiri oleh kader Melayu PKM dari seluruh Malaya. Shamsiah dan Zainab Mahmud juga telah ikut serta dalam kem (latihan) tersebut. Kem Se-Malaya ini dipimpin oleh PKM dan kem ini diketuai oleh seorang wakil Jabatan kuasa Pusat PKM, seorang Cina yang memakai nama Melayu yaitu Haji Hashim. Nama sebenarnya adalah Chen Nan. Haji Hashim adalah wakil jawatankuasa (yang berkuasa) terhadap Pusat PKM yang bertanggungjawab memimpin pekerja di bahagian Melayu. Beliau juga memimpin kelompok - kelompok Melayu pusat seperti Abdullah C.D., Kamarul zaman Teh, Rashid

⁵ Shamsiah Fakeh , *Op. Cit.*, h. 52-53.

Maidin, Musa Ahmad dan Wahi Anuwar. Mereka semua juga ikut serta dalam kem (latihan) ini. Lebih kurang 30 orang yang hadir di kem (latihan) ini dan hanya dua orang wanita sahaja (saja) yang menyertai (ikut) kem (latihan) ini iaitu (yaitu) Shamsiah dan Zainab Mahmud.

Di Kem seluruh Malaya ini telah dilaksanakan bermacam - macam kursus tentang soal menyusun waktu, mengenai pembekalan bahan makanan, membentuk tentara, latihan asas militer dan lain-lain. Setelah tamat Kem Se-Malaya ini, kelompok telah kembali ke negeri masing-masing untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Pada 20 Juni 1948, Undang-undang Darurat telah diumumkan di seluruh Malaya Undang-Undang itu disaksikan oleh semua orang dan anggota partai dari pembentukan patriotik dan demokratik haluan kiri telah ditangkap oleh pihak yang berkuasa yaitu penjajah British. Undang-Undang tersebut telah mengharamkan partai - partai dan pembentukan yang berhaluan kiri seperti PKM, PKMM, AWAS, PETA, Barisan Tani Malaya (BATAS), Hisbul Muslimin, Liga Pemuda Kesatuan Buruh dan lain-lain. Banyak pejuang Kemerdekaan yang terdiri dari lelaki dan wanita telah ditangkap, ditahan di seluruh Malaya, disiksa, dihukum gantung dan dibuang.⁶

Pejuang yang terkenal seperti Ishak Muhammad, Ahmad Boestamam dan banyak lagi yang telah ditangkap dan dihukum. Selain itu, tiga anggota PKM yaitu Abdullah C.D., Kamarulzaman Teh dan Rashid Maydin telah

⁶ Shamsiah Fakeh , *Op. Cit.*, h. 54-56.

ditangkap oleh pihak berkuasa penjajah British di kawasan Bentan, Pahang Utara. Setelah semua pembentukan kiri diharamkan, maka hanya tinggal UMNO saja yang berjuang menuntut kemerdekaan. UMNO kemudian semakin maju dan berani menghadap setelah banyak pemuda mengubah haluan dan menyertai UMNO. UMNO mulai berubah dan tampil di depan dengan slogan “Merdeka”. Inilah yang dibanggakan oleh UMNO kerana mereka berjuang secara berperlembagaan.⁷

Diskriminasi penjajah British memberi kesan yang hebat terhadap perjuangan yang berhaluan kiri. Hal ini kerana banyak pejuang Kemerdekaan telah ditangkap, dihukum dan disiksa oleh pihak penjajah British. Selain itu, banyak pejuang yang ditahan dan tidak boleh bergerak bebas untuk berjuang. Walau bagaimanapun semangat perjuangan yang dimiliki oleh para pejuang untuk menuntut kemerdekaan Tanah Melayu tidak hilang dalam diri mereka. Pada saat perjuangan secara damai atau berperlembagaan telah ditutup maka mulailah perjuangan menggunakan senjata.⁸

Banyak anggota AWAS atau pendukung PKMM menyertai perjuangan bersenjata bersama-sama Rejimen Ke-10. Antaranya, Shamsiah Fakeh (Ketua AWAS), Zainab Mahmud (Setiausaha AWAS), Siti Norkiah (Ketua AWAS Pahang), Saliha Mat Rani, Peah (Habsah), Juliah, dan lain-lain. Mereka telah menjadi anggota penting dalam Rejimen Ke-10. banyak

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

juga yang telah berkorban dalam pertempuran melawan penjajah British untuk memperjuangkan kemerdekaan tanah air.⁹

Shamsiah Fakeh tidak hanya menjadi tokoh Wanita PKMM, tetapi ia juga menjadi ketua (AWAS) angkatan Wanita Sadar. Pada awalnya gerakan ini digelar oleh Bagian Wanita PKMM yang mana ahli-ahlinya terdiri dari para wanita yang mempunyai kesadaran berjuang menentang penjajah Inggeris. Pada awal pembentukan PKMM, bagian wanita partai itu dipimpin oleh Khatijah Ali. Perkembangan bagian wanita saat itu sedikit kerana batasan suasana masyarakat. Selain itu Shamsiah Fakeh juga melakukan Emansipasi wanita¹⁰.

Apabila pusat PKMM pindah ke Kuala Lumpur, Khatijah Ali tidak dapat ikut bersama. Lalu PKMM mencari tenaga baru untuk mengisi kekosongan jabatan tersebut yang membawa perlantikan Aishah Ghani sebagai Ketua Bagian Wanita PKMM. Walau bagaimanapun, tidak lama setelah itu, Aishah Ghani mengundurkan diri dari PKMM. Shamsiah Fakeh dilantik sebagai gantinya, pembentukan bagian wanita PKMM ini diberi nama Angkatan Wanita Sadar (AWAS).

Sebagai seseorang yang baru menjalankan tugas sebagai ketua bagian wanita PKMM, Shamsiah harus banyak belajar dari pemimpin PKMM, Shamsiah belajar cara-cara bekerja dan pengalaman dari mereka. Pada

⁹ *ibid*

¹⁰ [http:// Defenisi Emansipasi wanita](http://Defenisi%20Emansipasi%20wanita) di unduh pada tgg1 03-02-2018, jam 23.00

awalnya, beliau mengikuti beberapa orang pemimpin pergi ke tempat untuk memberi motivasi kepada mereka tentang perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Selain itu, memberi motivasi tentang perlunya kaum lelaki dan perempuan serta seluruh anggota masyarakat Melayu supaya bersatu di dalam sebuah organisasi atau partai politik untuk berjuang menentang penjajah British demi mencapai kemerdekaan Tanah Melayu.¹¹

Secara resmi Angkatan Wanita Sadar (AWAS) didirikan pada tahun 1946 sebagai pergerakan wanita PKMM. Shamsiah Fakeh menjadi Ketua Umum dan Zainab Mahmud menjadi Setia Shamsiah. Shamsiah sesuai dengan peranannya sebagai Ketua AWAS kerana beliau pintar berpidato dan mampu membangkitkan semangat dan kesadaran bagi yang mendengarnya. Dalam usaha membangkitkan tenaga kaum wanita, AWAS mencontoh semangat gerakan kaum wanita di Eropa yang lebih awal memperjuangkan hak dan kebebasan kaum wanita yang dipimpin oleh Clara Zetkin.

Selain itu AWAS juga mencontoh gerakan wanita Indonesia dalam revolusi menentang penjajah Belanda. Gerakan kaum wanita Malaya di bawah pimpinan AWAS dengan penuh semangat dalam perjuangan menuntut hak-hak yang adil bagi kaum wanita melalui perjuangan kemerdekaan tanah air. AWAS berpegang pada pepatah “tangan yang menghayunkan buaian itu bisa menggonggongkan “dunia” telah membuang belunggu feodalisme yang

¹¹ Fatini Yaacob, *AWAS Pimpinan Shamsiah Mengatur Strategi Menentang Penjajah*, Dewan Masyarakat, Mei 1991, h. 21

memandang kaum wanita itu sebagai „perhiasan“ atau “bunga” semata. Kaum lelaki juga turut mendukung gerakan kaum wanita.

Maka dari itu, AWAS berkembang pesat di seluruh tanah air. Di bawah pimpinan Shamsiah, susunan wanita PKMM dalam AWAS menjadi lebih teratur dan maju. Bukan saja di negeri bahkan di kampung. Shamsiah sebagai Ketua AWAS sering bergerak bersama-sama dengan API sehingga setiap negeri yang mempunyai cabang API akan turut mempunyai cabang AWAS.

Pada awalnya Shamsiah pergi ke acara atau perhimpunan kaum wanita, pemuda atau kaum lelaki yang mendukung PKMM, API dan AWAS di Malaya. Beliau pergi bersama Ahmad Boestamam, Musa Ahmad dengan ketua PKMM yaitu Dr. Burhanuddin Al-Helmy. Beliau juga pernah menghadiri satu perhimpunan orang banyak di Pulau Pinang yang dihadiri sebanyak seribu orang. Setelah beliau menyampaikan perkataan, beliau mendapatkan kehormatan dari orang banyak yang hadir dalam perhimpunan tersebut.

Sebagaimana pemimpin PKMM yang lain, mereka mempunyai pendidikan Agama yang tinggi termasuk Shamsiah Fakeh. Justru, setiap perkataan atau pidato yang disampaikan oleh mereka akan dilafazkan dengan ayat al-Quran dan Hadis Rasulullah S.A.W mengenai peranan dan kedudukan wanita dalam Islam. Shamsiah sering menggunakan contoh-contoh kegiatan para isteri Rasulullah S.A.W di luar rumah dalam bidang ilmu sebagai contoh

teladan. Isi pidato-pidato Shamsiah mengandung semangat untuk menyadarkan wanita-wanita kampung tentang keperluan membangunkan diri dan memerdekakan negara.

Apabila berpidato secara umum melibatkan lelaki, Shamsiah sering menekankan tentang kesadaran membebaskan tanah air dari penjajah dengan menjadikan negara-negara yang turut berjuang menentang penjajah seperti Burma, India dan Vietnam sebagai pedoman. Setelah sekian lama, organisasi PKMM termasuk bagian wanita dan pemuda yang ada di beberapa tempat mulai bergerak secara sendirinya, tidak lagi mengikuti pemimpin PKMM yang lain. Begitu juga dengan Shamsiah, beliau sudah mengenal banyak pemimpin dan aktivis di beberapa tempat di Malaya. Ini memudahkan Shamsiah untuk berkomunikasi dengan pemimpin setempat. Selain itu, Shamsiah semakin berani dan bergerak cepat dalam memperjuangkan kemerdekaan Tanah Melayu dari penjajah. Beliau juga mempunyai semangat yang tinggi dan berteriak untuk berjuang melawan penjajah British demi memperjuangkan kemerdekaan tanah airnya.

Gerakan AWAS berkembang seiring dengan kesadaran masyarakat untuk kemerdekaan. AWAS akan ikut serta dalam segala aktiviti-aktiviti politik seperti perarakan, perhimpunan dan sebagainya yang bersifat memperjuangkan kemerdekaan. Sehingga sebelum darurat, anggota AWAS berjumlah lebih enam ribu orang dan cadangannya lebih dari enam puluh buah di seluruh negara. Saat berdirinya PUTERA- AMCJA. AWAS memainkan

peranan sebagai salah satu anggota PUTERA yang memperkuat barisan persatuan tersebut.

Oleh karena itu, AWAS bersama dengan pembentukan lainnya telah memberikan sumbangan besar kepada gerakan kemerdekaan Malaya. Aktiviti AWAS tidak terbatas untuk gerakan politik semata tetapi banyak bagian AWAS ikut mengadakan gerakan yang bersifat sosial dan ekonomi. Di Temerloh, Pahang misalnya, salah satu cabang AWAS di sana mendirikan sebuah pekerjaan. Mereka bersama dan menumbuk padi untuk dijual, dan membuat pekerjaan dan lain-lain.

Selain itu, mereka drama, membuat pertunjukan pentas yang membakar jiwa penonton dan lain-lain. Ada juga cabang AWAS yang mengadakan kerjasama, menganjurkan semangat gotong-royong, memelihara ayam itik, mengumpulkan padi dan menumbuknya jadi beras. Hasil yang diperoleh akan diserahkan kepada organisasi sebagai sumbangan kepada perjuangan.

PKMM merupakan partai yang dianggotakan oleh golongan rakyat biasa, bukan golongan bangsawan atau elit Melayu, maka mereka sering menghadapi masalah keuangan dalam pergerakan politik mereka. Penderitaan untuk mencari uang kerana pendapatan penduduk kecil dan tidak menentu. AWAS banyak melakukan peranan penting dalam memberi sumbangan untuk menghadapi masalah tersebut. Kaum wanita yang bekerja di sawah atau mengambil getah senantiasa memberikan sejumlah kecil pendapatan harian

mereka. Sedangkan wanita yang tidak bekerja juga menyimpan sedikit beras ke dalam tempat penyimpanan setiap kali memasak supaya bisa dikumpulkan pada akhir bulan. Seluruh cabang di setiap negeri bergerak aktif mengumpulkan uang melalui cara ini.

Selain itu, setiap kali berpidato, Shamsiah akan meminta supaya para wanita bisa mendapatkan apa saja. Ada antara wanita-wanita ini memberikan rantai, gelang dan cincin yang dipakai untuk dijual agar bermanfaat untuk partai.

AWAS telah memberi sumbangan besar kepada partai. Di bawah pimpinan Shamsiah Fakeh, AWAS mengatur program kesadaran untuk wanita-wanita kampung agar maju dari segi ilmu dan pemikiran agar mengenal dunia luar dan tidak terbatas pada aktiviti dapur saja. Shamsiah mengatur jadwal belajar menulis dan membaca untuk wanita yang buta huruf, jadwal memasak dan menjahit serta kelas menghias diri agar wanita-wanita kampung bisa melakukan apa saja.¹²

Setiap orang juga disuruh membeli dan membaca berita supaya bisa mengetahui tentang persoalan dunia sebagai satu usaha untuk mendekatkan wanita dalam bidang ilmu, dan wanita Malaya memperingati Hari Wanita adalah pada 8 Maret 1947 di bawah perintah AWAS. Perayaan Kongres AWAS di Kajang, Selangor, kemudian aktiviti perayaan diadakan di

¹²Lihat Fatini Yaacob , *Temubual Aishah Hussein : Shamsiah Mengambil Alih Ketua AWAS* dari Aisyah Ghani, Dewan Masyarakat, April 1991, h. 27.

Jenderam dan Ulu Langat, Selangor Kongres Kebangsaan AWAS itu mendapatkan kehormatan yang hangat dari orang banyak. Ikut hadir dalam kongres itu bukan saja anggota AWAS, tetapi juga anggota API, PKMM. Mengikuti laporan yang disampaikan kepada kongres itu, AWAS mencapai perkembangan dengan keahliannya mencapai kira-kira tiga ribu orang anggota sejak dilakukan perayaan yang diadakan di Jenderam, Shamsiah dan beberapa orang pemimpin PKMM termasuk Dr. Burhanuddin al-Helmy dan Abdullah C.D ikut serta.

Perayaan itu dihadiri oleh tujuh ratus orang lebih, banyaknya pendukung PKMM, API dan AWAS dari Selangor. Selain diadakan berita dan rapat umum, juga diadakan perarakan dan pameran kaum wanita, Malamnya diadakan pertunjukan pentas. Ketua AWAS di situ adalah Fatimah Hj. Abu Kassim, dan anak laki-lakinya menjadi orang yang kuat API. Kongres AWAS yang pertama diadakan pada 10-12 Oktober 1947 di Panggung Queen, Kajang, Selangor untuk memilih anggota Dewan Pusat AWAS. AWAS terus berkembang seiring dengan perkembangan PKMM dan API, kongres PETA pada bulan April 1948, PETA, AWAS, PKMM dan BTM telah mengadakan perarakan secara besar-besaran di Temerloh, Pahang. Officer in Charge of Police District (OCPD) British mencoba menghalangi dan mengancam mereka.

Namun demikian, peserta perarakan itu terus melanjutkan tanpa menghiraukan OCPD itu. Seseorang anggota AWAS yang membawa bendera

telah mengibarkan OCPD itu dengan tiang bendera sehingga OCPD itu rebah dan akhirnya terpaksa mundur. Apabila diumumkan undang-undang Darurat, AWAS dan lain-lain pembentukan patriotik-demokrasi yang memperjuangkan kemerdekaan telah diharamkan oleh penjajah British. Ini tidak berarti perjuangan kaum wanita telah habis. Semangat mereka semakin bertambah tinggi untuk menentang penjajah British. Mereka telah menyertai pasukan gerila untuk membantu kaum lelaki dalam memperjuangkan kemerdekaan Tanah Melayu.

Undang-undang Darurat penjajah tidak dapat mengalahkan semangat pejuang kaum wanita. Contohnya, di kampung Temerloh kaum wanita dengan penuh semangat mengadakan gerakan mengutip derma yang dinamakan gerakan „beras tempayan“. Dalam gerakan „beras tempayan“ ini, mereka menyimpan sedikit beras setiap kali memasak nasi untuk membantu pasukan gerila yang susah mendapatkan makanan saat itu.

Di samping itu, mereka memposting poster dan lain-lain untuk mendukung perjuangan bersenjata. Saksi buruh pada saat itu diketuai oleh Abdullah C.D. Pembentukan buruh ini digelar Pan Malayan Federation of Trade Union (PMFTU). Nama ini dipilih atas faktor pembentukan. Dan bergabung dengan pembentukan buruh antara kaum di Malaya. Gerakan

PMFTU meliputi semua jenis buruh seperti buruh ladang, kilang, warung, runcit, warung makan, hospital dan lain-lain.¹³

PMFTU juga bergabung dengan gerakan buruh kiri sedunia, World Federation of Trade Union (WFTU). Gerakan buruh kiri ini sangat ditakuti oleh pihak kapitalis kerana kesatuan kaum buruh bisa merubah corak politik sebuah negara dalam waktu yang singkat. Seksi atau jabatan lain yang ikut terlibat dalam PKMM adalah seksi tani, agama dan sosial.

3. Perjuangan Shamsiah Fakeh Sebagai Tokoh Wanita PKM

a. Diplomasi

Ketika terjadi pertempuran antara Cina dan Jepang (1937), maka PKM memihak Cina dan di Malaya membangun kelompok anti Jepang, demikian juga saat Jepang menduduki Tanah Semenanjung, maka PKM merupakan kekuatan yang bersama Inggris melawan penduduk Jepang. Ketika Jepang menyerang Malaya pada pada Desember tahun 1941, PKM langsung menawarkan bantuan kepada pemerintah Inggris di Malaya untuk berjuang bersama melawan Jepang. Beberapa kesepakatan dan kerjasama antara PKM dengan pemerintahan Inggris di Semenanjung direalisasikan.

Kerjasama antara PKM dan Inggris merupakan taktik dan strategi diantara kedua bela pihak. Menurut Inggris kerjasama itu hanya sementara, karena bagi Inggris sendiri komunis itu adalah musuhnya yang

¹³ *Ibid*

harus dilumpuhkan secepat mungkin setelah Inggris berkuasa. Sedangkan menurut PKM kerjasama itu juga sementara menjelang Jepang dapat diusir dari Malaya, dan kemudian Inggris juga diusir dari Malaya, dan kemudian Inggris juga diusir dari Malaya dan Malaya merdeka dengan sepenuhnya.

Akan tetapi setelah Jepang menyerah kalah, penjajah Inggris menjadi ingkar. Britis mengadakan pengumuman keadaan yang sangat darurat di seluruh Malaya pada tanggal 19 Juni 1948, yang menangkap seluruh pimpinan aktifis PKM, serta menghentikan seluruh kegiatan yang dirancang PKM, maka praktis PKM secara legal dan melalui organisasi menjadi lumpuh, dan akhirnya mereka berubah dari berjuang secara Diplomasi menjadi berjuang secara bersenjata atau dengan kekerasan. Adapaun penyebab berubahnya gaya PKM dari sang pejuang secara Diplomasi sehingga sampai kepada kekerasan adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah siapnya pelatihan militer terhadap semua anggota PKM
- 2) Adanya pergantian pimpinan PKM dari Loi Teck menjadi Chin Peng yang sangat militan dan keras
- 3) Dengan adanya keadaan darurat Juni 1948 membuat kekecewaan dan kemarahan dari anggota PKM terhadap penjajah
- 4) Kurang pedulinya orang Melayu atas sesamanya.

Yang paling mereka inginkan adalah mendirikan Republik rakyat Komunis Malaya, yang dibagi atas tiga kelompok yaitu:

- 1). Tentara PKM akan ditugaskan menyerang sumber – sumber ekonomi, dan rakyat disuruh pindah ke kota – kota besar, sementara tempat yang ditinggalkan tersebut dijadikan sebagai tempat untuk mendirikan Republik Rakyat Malaya.
- 2). Tempat tersebut akan dijadikan sebagai tempat untuk pelatihan tentara dan pusat pemerintahan, selanjutnya tentara rakyat yang telah dilatih akan disuruh menjadi mata – mata lalu menyerang Inggris.
- 3). PKM juga akan bekerjasama dan meminta bantuan kekuatan Negara asing seperti china, dan kekuatan Komunis lainnya.

Tentara yang akan dibentuk berasal dari semua anggota MPAJA yang telah dibubarkan, dengan semua yang telah direncanakan berjumlah delapan Rejimen, dan akan ditambah lagi menjadi sepuluh rejimen dengan nama Tentara Rakyat Malaya Anti British, kemudian pada Februari 1949, diganti lagi namanya dengan Tentara Pembebasan Nasional Malaya (TPNM). Delapan rejimen tersebut akan disebar di seluruh pelosok Malaya.

Setelah Darurat diumumkan pada 19 Juni 1948, tokoh – tokoh dan aktifis PKM PKMM, API, AWAS, BATAS, semuanya menjadi penangkapan pihak Inggris, diperkirakan 1.000 orang. Namun Rashid Maidin berhasil melarikan diri dari penjara tahun 1951 dan masuk hutan berjuang bersama tentara rakyat lainnya. Abdullah CD juga berhasil melarikan diri.

Dari perjuangan perlembagaan menjadi kekerasan dan perjuangan bersenjata, dari negeri hingga sampai kedalam hutan sebagai pihhan politiknya dan penuh dengan keyakinan sendiri serta penuh dengan resiko yang akan di tanggung sendiri, Shamsiah Fakeh menyatakan:

“ Semangat cinta terhadap tanah air dan Kemerdekaan serta kesetiaan kepada perjuangan telah membuat aku kuat dan sanggup masuk kedalam hutan yang penting adalah bisa mencapai Kemerdekaan. Didalam fikiran Shamsiah fakeh, karena setelah Merdeka semua masalah akan selesai.

Shamsiah Fakeh bersama dengan rekan – rekannya sebanyak 20 orang telah masuk kedalam hutan. Di kawasan Temerloh di kampung Kerdu meraka membentuk Rejimen ke-10, pada tanggal 21 Mai 1949 yang di komandankan oleh Abdullah CD, Musa Ahamd dan WAhi Anuar, yang diresmikan oleh Chen yang sebagai Wakil jabatan PKM.

b. Bersenjata

Selama berada dalam perjuangan bersenjata melawan imperialisme British dari tahun 1948 hingga 1956, Shamsiah telah mengalami banyak kesulitan di dalam hutan. Antaranya, beliau telah mengalami peristiwa tiga kali sesat sendiri di dalam hutan belantara. Beliau telah putus berkomunikasi dengan pasukan dan teman - temannya. Ini merupakan suatu pengalaman yang meninggalkan kesan yang mendalam dalam hati

sanubari Shamsiah dan ini juga merupakan satu ujian yang penting bagi diri beliau dalam menempuh kesulitan-kesulitan di dalam perjuangan.¹⁴

Kenapa Shamsiah terpaksa masuk dan berjuang di dalam hutan bersama-sama dengan pihak komunis? Bagi mereka yang memperjuangkan kemerdekaan tanah air, tidak ada pilihan lain lagi melainkan mereka terus berjuang mengangkat senjata untuk menjaatuhkan penjajah apabila jalan damai sudah ditutup. Pihak penjajah British telah menangkap dan mengharamkan semua pertubuhan dan parti-parti politik yang demokratik. Siapa yang terlibat akan ditahan, dipenjarakan dan dihukum gantung.¹⁵ Maka dari itu, mereka yang terlibat dalam parti politik yang berhaluan kiri terpaksa berjuang di dalam hutan supaya tidak ditangkap oleh pihak British.

Terdapat dua cara yang digunakan oleh komunis untuk merebut kekuasaan dan mengkomuniskan dunia yaitu melalui barisan bersatu dan perjuangan bersenjata. Walaupun di negeri ini PKM telah gagal dalam skema barisan bersenjata melalui kerjasama PKM-MNP, namun mereka tetap berusaha serta semangat untuk meneruskan strategi perjuangan bersenjata. Bagi komunis, perjuangan bersenjata (armed struggle), “is the superlative form of struggle for seizing political power and establishing proletarian dictatorship by the proletariat.”¹⁸⁵ cara paling utama untuk

¹⁴ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 57.

¹⁵ *Ibid*

mencapai keinginan tersebut, PKM harus mewujudkan tentera rakyat dengan membawa orang Melayu bersama-sama kegelombang perjuangan untuk menentang imperialisme British di Tanah Melayu.

Tentara rakyat ini harus sepenuhnya dikuasai oleh sebuah partai komunis, maksudnya di sini adalah PKM. Tentara rakyat ini juga bertanggungjawab dalam semua pertempuran, menjalankan kerja, menguruskan hal yang dikehendaki Partai, misalnya pengeluaran pengumuman dan propaganda komunis. Pertama tentara rakyat ini akan sering berganti wajah, dipecahkan dan menjadi anggota tempur dan anggota Min Yuen. Kira-kira sebulan setelah British mengumumkan Darurat di Tanah Melayu, pihak PKM juga telah mengeluarkan satu direktif untuk menjelaskan reaksi komunis terhadap segala tindakan British. Pengumumannya adalah komunis tidak akan menyerah terhadap segala tekanan yang didapatnya. Bahkan PKM akan menyerahkan seluruh tenaga rakyat, terutama orang Melayu dalam menentang imperialisme British.¹⁶

Pada saat itu Musa Ahmad, Wahi Anuwar dan Abdullah C.D. telah dipanggil oleh Haji Hashim untuk pertemuan awal, sebelum dibawa menemui Chin Peng. Ketiga tokoh komunis Melayu tersebut telah diberitahu oleh Chin Peng bahwa orang Cina dan PKM telah bersiap sedia

¹⁶ Kenyataan Musuh Serah Diri (*Surrendered Enemy Personnel, SEP*) Chung Mui Choi @ Pak Mui, Ibu Pejabat Cawangan Khas, Kedah/Perlis, bertarikh 18 Februari 1970.

dengan Sembilan Rejimen dan beliau merasakan telah tiba waktunya orang Melayu tampil didepan bersatu di bawah sebuah Rejimen yang dikendalikan sepenuhnya oleh orang Melayu. Serentak dengan itu juga ketiga anggota komunis itu telah diberi tau oleh PKM bahwa mereka adalah ahli PKM dan diberikan tugas untuk mendirikan Rejimen Melayu sebagaimana yang telah direncanakan oleh PKM. Rejimen Ke-10 Melayu PKM telah lahir pada tanggal 21 Mei 1949, di mana terjadinya banyak kabar yang telah diumumkan oleh Haji Hashim di Kerdu. Rejimen Ke-10 bertindak sebagai sebuah pasukan Melayu Tentara Pembebasan Nasional Malaya. Peresmian rejimen ini dihadiri oleh Chen Nan bersama tiga orang pimpinan bagian Melayu yaitu Abdullah C.D, Wahi Anuar dan Musa Ahmad bersama dua pasukan platoon. ikut hadir adalah Kelompok Khusus Rejimen Ke-6 dan satu kelompok pasukan Tionghua.¹⁷

Walaupun seluruh Rejimen Ke-10 ini dari Komander sampai ke bagian anggota militer terdiri dari bangsa Melayu, namun kuasa mutlak adalah di bawah Jabatan kuasa Pusat Partai yang dikuasai oleh Chin Peng. Beliaulah yang akan menentukan corak perjalanan Rejimen Ke-10. Misalnya, permintaan anggota Melayu supaya mereka diizinkan memakai songkok untuk melambangkan identitas. Melayu telah ditolak oleh Chin Peng. Walau bagaimanapun, kerana keistimewaan Rejimen Ke-10 yang

¹⁷ Abdullah C.D (2007), *Memoir Abdullah C.D: Penaja dan Pemimpin Rejimen ke-10*, Edisi Baru, Selangor : *Strategic Information and Research Development Centre*, h. 72-74.

terdiri dari orang Melayu, Markas Agung mengizinkan penggunaan songkok khas berbintang lima untuk shalat.¹⁸

Pada jam 1 siang, pasukan Rejimen Ke-10 akan belajar tentang kebudayaan atau pergi melakukan kerja harian mereka seperti menyimpan barang, membangunkan kelompok, mencari kayu api dan lain-lain. Kemudian mereka akan mandi secara bergantian dan beberapa orang ditugaskan untuk mengawal keselamatan.

Setelah itu diadakan perbarisan menurunkan bendera. Acara hiburan juga diadakan pada sore harinya, sedangkan malam diisi dengan kursus-kursus politik, militer dan kebudayaan. Sebagian besar tentara Rejimen Ke-10 adalah buta huruf kerana tidak ada peluang sekolah arena faktor dari kemiskinan.¹⁹

Maka gerakan membasmi buta huruf juga ikut diadakan pada malam hari. Perbarisan malam mengikutinya juga diadakan pada jam 9 malam. Ketua Seksyen akan menyampaikan kegiatan untuk hari besok dan lain-lain. Begitulah jadwal kehidupan sehari-hari tentara Rejimen Ke-10. banyak ahli pasukan yang rata-ratanya berasal dari anak tani, untuk membiasakan diri dengan disiplin tentara merupakan suatu ujian yang

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

susah. Pasukan rejimen juga senatiasa dibantu oleh derma yang diberikan oleh waktu diberbagai kampung.²⁰

Para tentara rejimen hanya diberikan lima ringgit sebulan oleh organisasi sebagai uang saku. Alat persenjataan juga tidak mencukupi sehingga ada ahli rejimen yang hanya bersenjatakan parang. Bagaimanapun masalah kekurangan senjata api diatasi melalui rampasan senjata dari pihak musuh.²¹

Sejak Rejimen Ke-10 dibentuk, Shamsiah terus aktif bersama pasukan yang dipimpin oleh Wahi Anuwar. Kerja utama beliau adalah mengatur waktu Beliau pergi ke kampung-kampung untuk menemui rakyat untuk member motivasi tentang perjuangan bersenjata melawan penjajah British untuk mencapai kemerdekaan dan menyatukan mereka supaya memberi dukungan kepada perjuangan.

Setelah menjadi sebuah organisasi militan komunis, maka Rejimen Ke-10 terikat dengan disiplin dan tata cara perjuangan bersenjata komunis. Antara aktiviti-aktiviti awal yang dilaksanakan adalah:

1. Menjalankan aktiviti massa
2. Menjalani latihan gerila dalam hutan
3. melakukan serangan ke kantor Polisi.

²⁰ *Ibid*

²¹ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 66

Pada akhir tahun 1949, pasukan Rejimen Ke-10 yang terdiri dari seluruh orang Melayu sebanyak 300 orang lebih telah mengadakan perjalanan ke utara dari Temerloh untuk membuka daerah bebas. Shamsiah dan suaminya, Wahi Anuwar serta pemimpin-pemimpin lain dari Rejimen Ke-10 seperti Abdullah C.D. dan Musa Ahmad juga ikut serta dalam pasukan itu. Saat itu Shamsiah sedang hamil dan akan melahirkan anak pada waktu yang dekat. Pada waktu mereka sampai di Padang Piol, pasukan Rejimen Ke-10 telah diserang oleh pihak musuh. Seluruh anggota pasukan sedang istirahat setelah seharian mereka berjalan, ada yang mendirikan khemah, memasak dan ada yang pergi mandi. Senjata mereka disimpan disatu tempat. Justru itu, mereka terpaksa melarikan diri dan sebagian telah keluar menyerahkan diri kepada tentera Inggeris.²²

Abdullah C.D. dalam memoirnya menjelaskan mengenai peristiwa ini yang dipanggil sebagai Peristiwa Padang Piol. Perpaduan antara kelompok di bawah pimpinan Abdullah C.D., Wahi Anuwar dan Musa Ahamad telah terpecah. Kepimpinan Wahi Anuwar dan Musa Ahmad tidak mendapat dukungan perajurit kerana mengamalkan dasar kepimpinan yang birokratik dan pasif dalam pertempuran. Saat diserang di Padang Piol, Wahi Anuwar dan Musa Ahmad tidak memerintahkan para pasukan rejimen untuk menyerang, bahkan sebaliknya mundur. Pasukan

²²Kenyataan SEP Abdul Aziz/Mohd.Khatib (1984), Kota Bahru, Kelantan, h. 19.

menjadi bingung dan meninggalkan banyak barang termasuk beberapa laras senapan yang kemudian dirampas oleh musuh. Peristiwa Padang Piol ini telah mendatangkan kerugian besar terhadap Rejimen Ke-10.²³

Karena itu pasukan Rejimen Ke-10 telah terpecah kerana ingin menyelamatkan diri dari pihak musuh, begitu juga dengan Shamsiah dan suaminya. Walau bagaimanapun Shamsiah dan suaminya dapat berjumpa. Mereka telah mendirikan khemah di sebuah kawasan kerana pada waktu itu Shamsiah akan melahirkan. Hubungan mereka dengan pasukan Rejimen Ke-10 yang lain terputus dan menyebabkan rancangan mereka untuk ke utara gagal. Shamsiah telah selamat melahirkan anak lelaki yang mana suaminya sendiri yang menjadi bidan.

Saat anak itu berumur sebulan lebih Shamsiah dan suaminya kembali diserang oleh pihak musuh di khemah persembunyian mereka. Pada waktu itu hanya mereka berdua saja yang berada di dalam khemah tersebut. Wahi Anuwar terpaksa lari menuju ke atas bukit, asedangkan Shamsiah pula lari ke lereng bukit. Masing-masing terpaksa melarikan diri ke arah yang bertentangan untuk menyelamatkan diri agar tidak ditangkap oleh pihak musuh. Shamsiah dan anaknya telah tersesat beberapa hari di dalam hutan tanpa makanan dan pakaian. Beliau telah terpisah dengan Wahi Anuwar dan anggota Rejimen Ke 10 yang lain untuk kedua kalinya. Beliau terpaksa menghadapi berbagai peristiwa yang menakutkan

²³ Abdulah C.D, *Op. Cit*, h. 138-140.

sepanjang berada di dalam hutan bersama anaknya. Namun, dengan semangat dan kegigihan yang ada pada beliau, beliau dapat berjumpa lagi dengan pasukan PKM dan kembali ke khemah mereka. Shamsiah telah diberitahu oleh anggota PKM bawa Wahi Anuwar telah menyerahkan diri kepada pihak penjajah.²⁴

Walaupun Shamsiah terpaksa berpisah dengan Wahi Anuwar dan terpaksa melalui saat-saat yang penuh dengan penderitaan sewaktu beliau tersesat di dalam hutan, namun sedikit pun tidak melemahkan semangat beliau untuk berjuang melawan penjajah.²⁵

Bagi Rejimen Ke-10 faktor harga diri sangat penting. Anggota-anggota tertinggi Rejimen Ke-10 seperti Abdullah C.D., Musa Ahmad, Abu Samah Kassim, Rashid Maidin dan Shamsiah Fakeh tidak akan pernah menyerahkan diri dan meninggalkan perjuangan. Kepergian ke Selatan Thailand bukan bearti mereka akan lenyap dan lesu ditelan arus imperialisme British, bahkan sebaliknya, "it provides a detour in its ideological offensive". Namun, bagi sebagian anggota Rejimen Ke-10 merasa malu untuk menyerah diri karena akan dicaci oleh sanak saudara mereka, mereka sanggup mengikuti perintah dan arahan terutama dari pihak tertinggi partai supaya berhijrah ke Selatan Thailand.²⁶

²⁴ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 67-69.

²⁵ Tan Sri M.Ghazali Shafie (1992), *The Tenth Regiment*, Arkib Negara Malaysia, h. 8.

²⁶ *Ibid*

B. Pengaruh Diniyyah Putri Padang Panjang Terhadap Perjuangannya

Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang merupakan Pondok modern khusus puteri yang terletak dikawasan kota Padang Panjang Sumatera Barat. Didirikan oleh bunda Rahma El- Ynisiyah pada tanggal 1 November 1923 pada zaman pemerintahan Belanda di Indonesia.

Saat ini, perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang telah berkembang jauh dengan memiliki lima program Pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah tinggi untuk mencapai tujuan mulia ‘Mencerdaskan Generasi Islam’.

Ditinjau dari segi Ilmu Pendidikan, terjadinya pengaruh mempengaruhi dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu kemestian yang harus terjadi, sikap dan kepribadian sang Guru kepada muridnya di Malaysia yaitu Shamsiah Fakeh. Adapun pengaruh yang didapat Shamsiah fakeh sendiri melalui Gurunya Rahma El- Yuniyyah adalah sebagai berikut:

1. Perjuangan

Dalam pemikiran ini, Rahma El- Yunisyah sangat berpengaruh terhadap Shamsiah Fakeh yaitu dari cara beliau yang sangat gigih dalam berjuang dan tidak ada kata menyerah dalam berpolitik. Dan secara khusus Rahma El-YUnisyah pada masa penjajahan Belanda kedua pada tahun 1948, rahma El- Yunisyah membentuk pasukan khusus yang diberi nama dengan pasukan ‘*Ekstrimis*’ . yang tugasnya menyusup kedalam kota Padang

untuk mengacau keamanan dan mencari senjata. Pasukan *Ekstremis* ini sangat ditakuti Belanda waktu itu.

Pada awal 1949, Rahma beserta batalyon Merapi juga pernah berkeliaran di hutan belantara disekitar gunung Singgalang, dan pada tanggal 1 January 1949, Rahma El- Yunisyyah tertangkap oleh pihak Belanda selama beberapa bulan.

Dalam perjuangan tersebut secara keseluruhan sangat membuktikan banyaknya persamaan dan kedekatan gaya, metode, strategi, cara, pengalaman diantara keduanya yaitu Rahma El- Yunisyyah dengan Shamsiah Fakeh.

2. Prilakunya

Jika dilihat dari perilakunya Shamsiah fakeh dan rahma El- Yunisyyah juga mempunyai sifat yang sama. Rahma El- Yunisyyah mempunyai sifat yang baik dan juga istiqamah daalam menjalankan kehidupan. Rahma El- Yunisyyah dari kecil sudah mempunyai sifat yang keras hati dan bercita – cita sangat tinggi. Apapun yang dilakukannya tidak ada yang bisa menghalanginya. Serta Rahma El- Yunisyyah semenjak kecil sudah dibesarkan dalam suasana keluarga yang religious, sekalipun di tinggal meninggal oleh ayahnya dalam usia yng masih sangat muda.

Begitu juga dengan sifat dari Muridnya Rahma El- Yunisyyah ini yaitu Shamsiah Fakeh juga mempunyai sifat yang gigih dan semangat tinggi dalam menuntut ilmu, serta sifat yang pantang menyerah dalam apapun. Semenjak kecil Shamsiah Fakeh juga dibesarkan dari keluarga yang religious karena

ayahnya merupakan guru mengaji. Walaupun Shamsiah Fakeh dari keluarga yang miskin sama sekali tidak membutnya kalah dalam menjalankan kehidupannya.

Dari urain di antara keduanya yaitu Rahma El-Yunisyyah dengan Shamsiah Fakeh sendiri mempunyai sifat yang banyak mempunyai persamaan didalam apapun. Sedangkan perbedaan diantara Rahma El-yunisiah dengan Shamsiah Fakeh adalah dalam segi faham yang dianutnya. Shamsiah Fakeh lebih memilih komunis dan Rahma El-Yunisiah menganut Masyumi.

C. Kiprah Dalam Perjuangan Kemerdekaan Malaysia

1. Perjuangan Shamsiah Fakeh Dari China Ke Malaysia

Pada tahun 1957, Shamsiah Fakeh bersama suaminya Ibrahim Muhammad berangkat ke China atas undangan dan jaminan Partai Komunis China, dan tinggal disana selama 37 tahun. Selama berada di China, Shamsiah Fakeh pernah menjadi anggota Gabungan Oersatuan Wanita Demokratik Sedunia mewakili Malaysia juga menjadi anggota perwakilan Liga pembebasan Nasional di Jakarta.

Pada tahun 1965 mereka ditugaskan ke Indonesia pada saat itu mempraktekkan NASAKOM yaitu Nasionalisme, Sosialisme dan Komunisme sebagai ideologi nasional di bawah Soekarno. Kehadiran Shamsiah adalah

untuk kemudian membentuk perwakilan dari Liga Pembebasan Nasional Malaya di Indonesia.

Mereka bebas beroperasi sampai ketegangan di Jakarta terjadi selama kudeta militer dan Suharto mengambil alih kekuasaan pemerintah. Dia dan rekan – rekannya di tangkap oleh pihak berwenang Indonesia pada tahun 1965 sampai pembebasan pada tahun 1967 dengan bantuan Kedutaan Vietnam. Dan dari sana dia diterbangkan ke Vietnam dan kemudian kembali ke China²⁷

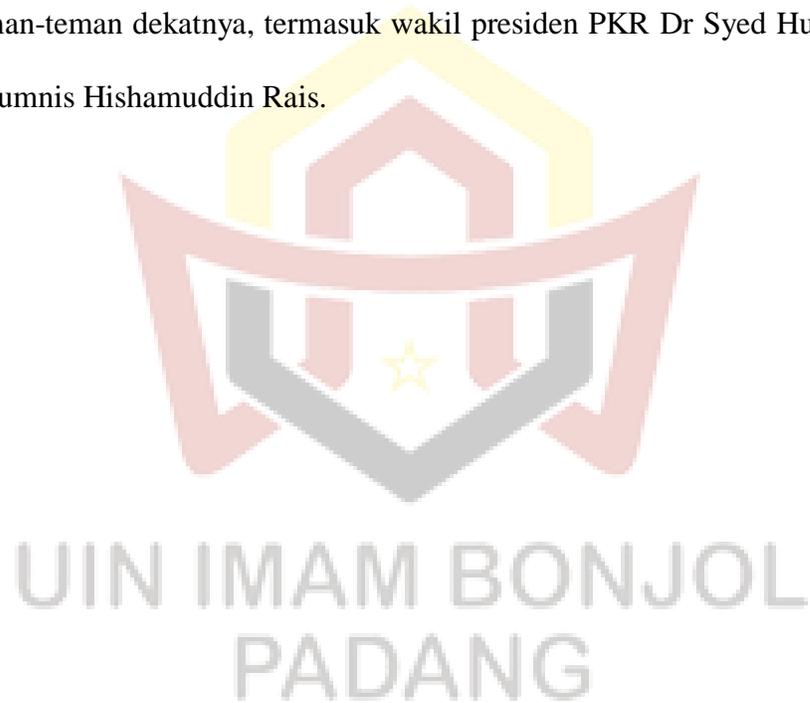
Mulai tahun 1968, terjadi perpecahan PKM diluar Negara, termasuk PKM di Thailand dan China. Shamsiah Fakeh dipecat dari keanggotaannya dan menetap di China sebagai orang biasa. Dan pada tahun 1970 perpecahan memuncak sehingga sekali lagi Shamsiah Fakeh dan suaminya Ibrahim Muhammad di penjara.

Perjanjian damai Haadyai terlaksana pada tanggal 2 Desember 1989 – 12 Juli 1994, di Hotel Lee Gardens, Haadyai, Thailand Selatan dengan Mediator Kerajaan Thailand. Pihak kerajaan Malaysia yang pada saat itu diwakili oleh Dato'Wan Siddik Wan Abdul Rahman (Menteri dalam Negeri Malaysia), PKM diwakili oleh Chen Peng.

Setelah perjanjian tersebut maka seluruh anggota PKM kembali ke Malaysia Shamsiah Fakeh sekeluarga akhirnya kembali ke Malaysia pada 23 Juli 1994, setelah penandatanganan perjanjian damai antara PKM dengan

²⁷ [http:// syirfan. Wordpress. Com Shamsiah-Fakeh-dan-keadilan-Sejarah](http://syirfan.wordpress.com/Shamsiah-Fakeh-dan-keadilan-Sejarah). Tanggal 09-04-2018, jam 09.00

pemerintah Malaysia serta pemerintah Thailand di Haadyai, Thailand pada tahun 1989. Shamsiah Fakeh menghembuskan nafas terakhir pada 20 Oktober 2008, jam 9 pagi di rumah anaknya, Jamaluddin Ibrahim, di Kodominium de Tropicana, Jalan Kuchai Lama, Kuala Lumpur. Jenazahnya yang mengalami sakit tua, telah dikuburkan di pekuburan muslim Sungai Besi, Kuala Lumpur pada jam 5.30 sore, dengan diiringi oleh lebih seratus sanak-saudara dan teman-teman dekatnya, termasuk wakil presiden PKR Dr Syed Husin Ali dan kolumnis Hishamuddin Rais.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan bab demi bab dalam skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa Shamsiah Fakeh adalah seorang Tokoh yang mempunyai semangat tinggi yaitu ia ingin memerdekakan Tanah Air beliau yaitu Malaysia serta ingin membebaskan masyarakat Melayu khususnya Wanita agar ikut berpengaruh dalam politik seperti dalam salah satu Partai yang dipimpin oleh Shamsiah Fakeh yaitu Angkatan Wanita Sadar (AWAS).

Shamsiah Fakeh dilahirkan di Kmapung Gemuruh, Kuala Pilah, Negeri Sembilan pada tahun 1924, dari seorang ayah bernama Fakeh Sultan Sulaiman dan ibunya yang bernama Nonngok. Pendidikan informal dilaluinya dimulai dari ayahnya sendiri yang seseorang guru mengaji, kemudian mulai belajar di Sekolah Melayu pada tahun 1931 Kampung Parit, Kuala Pilah, negeri Sembilan kemudian Pindah ke Sekolah Melayu Bandar, yang terletak juga di Kuala Pilah. Setelah itu beliau di antar oleh ayahnya untuk belajar di Diniyyah Putri padang Panjang.

Selain itu Shamsiah Fakeh juga pernah terlibat dalam Partai Komunis Malaya (PKM), pernah juga ikut serta dalam Partai Komunis Melayu Malaya (PKMM) serta terakhir Shamsiah Fakeh juga pernah menjadi bagian dari Rejimen ke – 10.

Ketika Shamsiah Fakeh berada di Malaysia, beliau memulai aktivitasnya dengan memasuki dunia politik dan harus menjadi Komunis

padahal beliau sangat mendalami ilmu Agama, akan tetapi Shamsiah Fakeh juga ikut mengangkat senjata dan turun ke hutan untuk menentang seseorang penjajah seperti British. Dimana pada saat itu tidak ada wanita yang berani ikut berperang dan hanya kaum Laki – Laki saja. Karena semangat Juang Shamsiah Fakehlah ia rela melakukan apa saja untuk memerdekakan tanah airnya. Ia juga mempelopori emansipasi wanita di Tanah Semenanjung dengan cara memberikan motivasi kepada kaum ibu untuk meningkatkan pendidikan anak-anak perempuan mereka. Karena pada saat itu berkembang pemikiran bahwasanya jika anak perempuan sekolah tinggi-tinggi pada akhirnya akan ke dapur juga.

B. Saran

Bagi para pejabat tinggi Negara, baik di Indonesia maupun di negara-negara Asia Tenggara, hendaknya mencontoh karakter Shamsiah Fakeh tentang lebih mengutamakan Negara dari pada diri sendiri hanya untuk memerdekakan Tanah airnya dan penuh semangat dengan keberaniannya sebagai sosok Wanita yang pantang menyerah agar negaranya bisa sejahtera. Serta Supaya masyarakat tidak mengalami tekanan sehingga dapat menjadi Negara yang merdeka makmur senang dan sentosa.. Begitu juga bagi generasi-generasi muda yang merupakan harapan bangsa dan negara ke depannya agar tidak bosan-bosannya untuk terus semangat jangan mudah menyerah. Selain itu saran bagi penulis untuk generasi selanjutnya adalah, tetaplah optimis di dalam menjalankan kehidupan karena kemiskinan tidak alasan untuk kita tetap berjuang. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat

lebih mengungkapkan Biografi Shamsiah Fakeh dan Kiprahnya Dalam Partai Komunis di Malaysia.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Boestamam, *Merintis Jalan Ke Punca*, Penerbit Kuala Lumpur : Pustaka Kejora, 1972.
- Research Abdullah C.D, *Memoir Abdullah C.D, Penaja dan Pemimpin Rejimen ke-10*, Edisi Baru, Selangor : *Strategic Information and Development Centre*, 1998.
- Abdullah C.D., *Perang Anti-British dan Perdamaian, Hong Kong* : *Nan Dao Publisher*, 1998.
- Fatini Yaacob, *AWAS Pimpinan Shamsiah Mengatur Strategi Menentang Penjajah*, Dewan Masyarakat, Mei 1991.
- Fatini Yaacob , *Temubual Aishah Hussein : Shamsiah Mengambil Alih Ketua AWAS* dari Aisyah Ghani, Dewan Masyarakat, April 1991.
- Mohamed Salleh Lamry, *Gerakan Kiri Melayu dalam Perjuangan Kemerdeakaan*, penerbit Universitas Kebangsaan Malaysia, Bangi, 2006.
- Memoer Shamsiah fakeh, *dari awas ke rejimen -10 (Srategi Information And Research Development Centre*, penerbit (UKM), 2007.
- Memoir Ahmad Boestamam, *Merdeka Dengan Darah Dalam Api*, Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), 2004.
- Ramlah Adam Dr. Burhanuddin Al-Helmy: *Kajian Mengenai Kegiatannya Dalam PKMM 1946-1948*, Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Melayu, 1993.
- Saifullah dkk, *Transformasi Pembaharuan Paham Keagamaan Dan Nasionalisme Ke Tanah Semenanjung (Malaysia)*, Thn 2010, Lemlit IAIN IB Padang.
- _____
- Saifullah, *Sejarah dan Tamadun Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: PT Tintamas Indonesia, 2008.
- Saifullah dkk, *Antologi Kebudayaan Islam*, Penerbit Citra Publika Press, Jakarta. 2011.
- Aisyah Ab Rahim, *Kajian Terhadap Perjuangan Wanita Islam di Tanah Melayu*, Disertasi, Universitas Kuala Lumpur, Thn 2012.
- Imam Bonjol Padang, IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Tesis & Disertasi)*, Padang, Desember: 2014.
- Saifullah, *Dari Diniyyah Putri Padang Panjang Ke Akfitis Radikal Partia Komunis Malaya*, makalah, IAIN IB Padang.
- Ilham Cluster jurnal, Shamsia Fakeh, *Diniyyah Puteri Padang Panjang Aktifis Radikal Partai Komunis Malaya (BagiaanPertama)*, 2008.

Nelmawarni dkk, Shamsiah Fakeh : *Perempuan Minang Rantau Pejuang Tanah Melayu* (Kafa"ah All right reserved. This work is licensed under (CC-BY-SA) 2017).

Akhbar (Kabar) Suara Rakyat terbit pada 8 September 1945 di Ipoh, Perak. Surat ini merupakan surat yang memupuk kesadaran berpolitik di kalangan masyarakat Melayu di Tanah Melayu. Lihat Memoir Ahmad Boestamam (2004).

Divisi humas Perguruan tinggi Dinyyah Putri Padang Panjang, *Kliping Surat Kabar dan Majalah yang berhubungan dengan Rahma El- Yunissiyah dan Perguruan Tinggi Dinyyah Putri Padang Panjang, tt.*

Tan Sri M.Ghazali Shafie, *The Tenth Regiment*, Arkib Negara Malaysia, 1992.

http://www.academia.Definisi_Emansipasi_Wanita.

<https://syirfan.wordpress.com>. shamsiah-fakeh-dan-keadilan-sejarah

https://id.wikipedia.org/wiki/Shamsiah_fakeh.

http://journal_article.ukm.Nasionalisme_Melayu,_Budaya_Politik_UMNO..pdf

KBBI Online.

Kajian terhadap Perjuangan Wanita Islam di tanah Melayu. Pdf, Adobe, Reader

KBBI Online, diunduh pada tanggal 22-12-2017.

Shamsiah Fakeh, Wikipedia bahasa, Ensiklopedia. bebas.htm

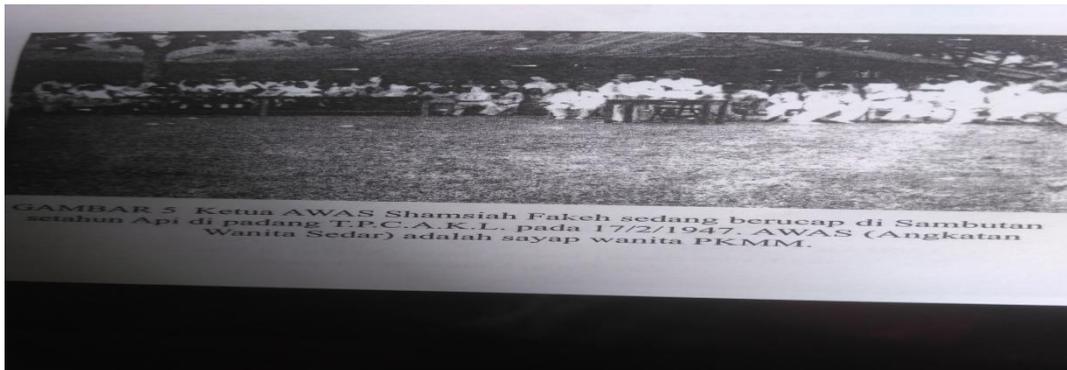
UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4: Saat Ketua AWAS Shamsiah Fakeh sedang mengucapkan kata-kata sambutan untuk API pada 17 February 1947.



Gambar 5 perempuan yang pernah mengegarkan dunia melayu dan belantara Malaya



Gambar 6 keluarga Shamisah Fakeh



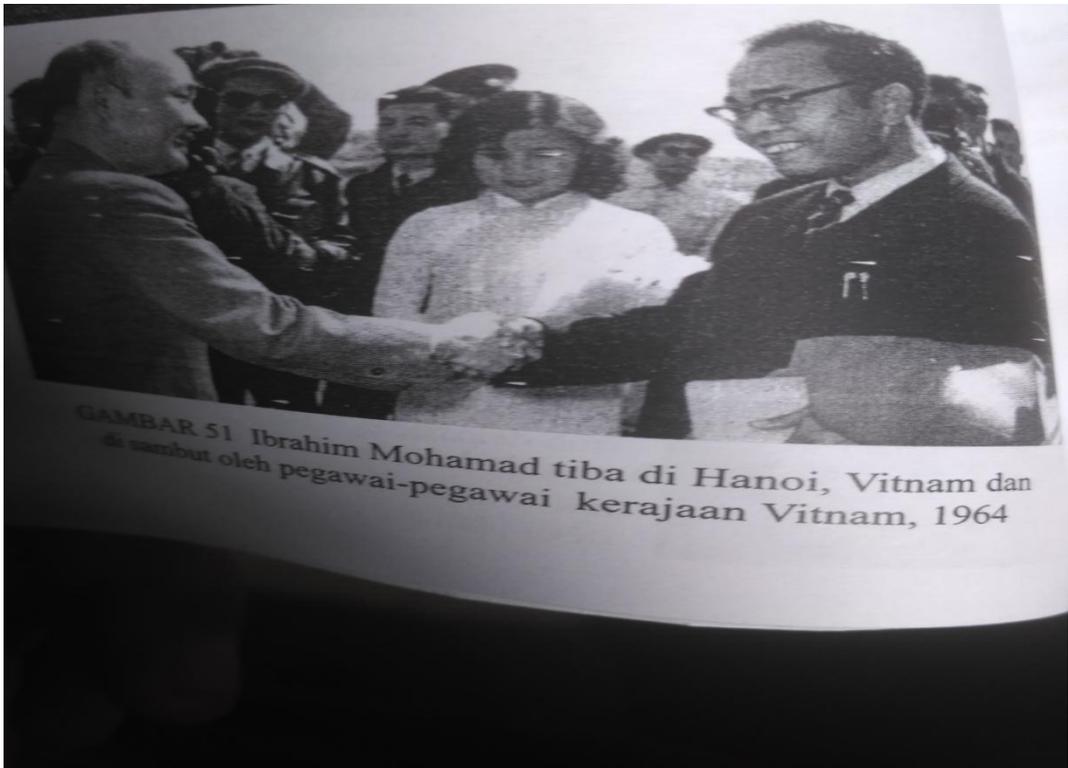
Gambar 7



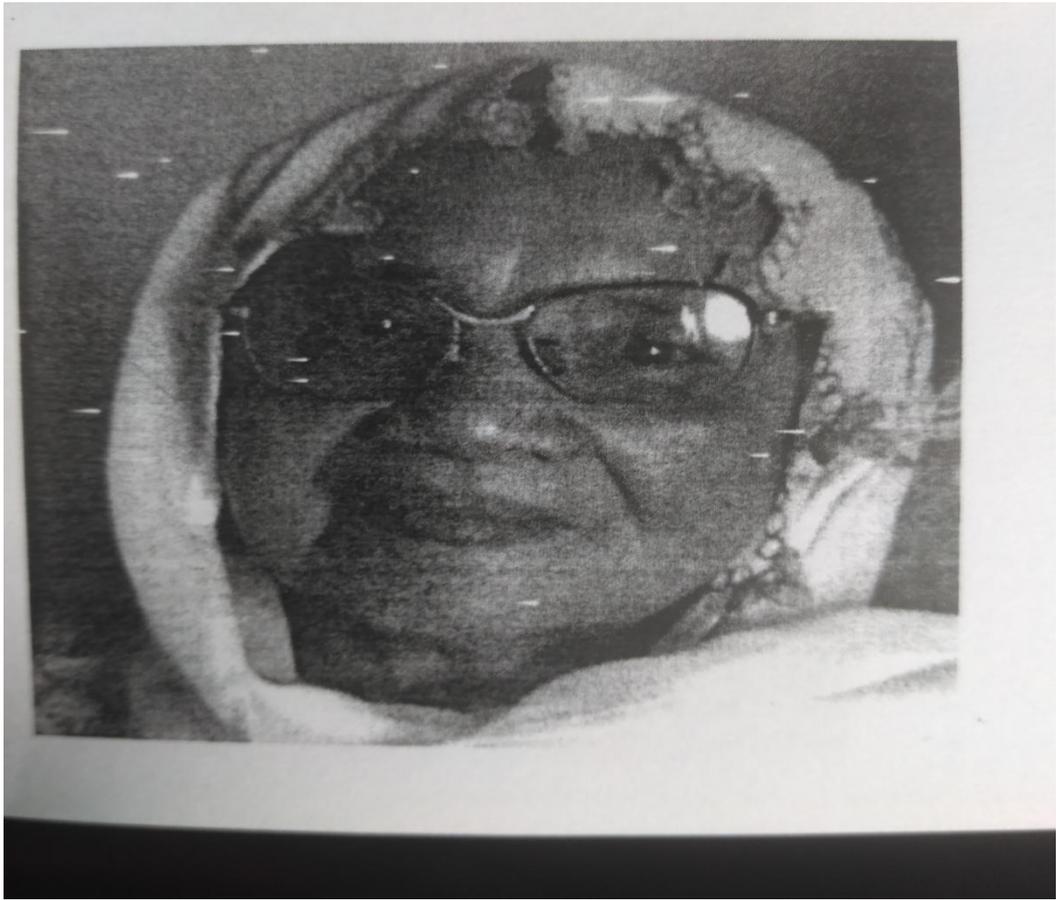
Gambar 8 Shamsiah sedang membaca surat dari Malaysia



Gambar 9



Gambar 10 Shamsiah Fakeh berumur 2004



BIODATA PENULIS



Nama : Mutia Marham Nanda
Nim : 1411020142
Tmpt/tgl lahir : Taluk Limpaso, 01 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Taluk Limpaso, Kec. Batang Kapas, Kab. Pesisir Selatan
Anak Ke : 2 (Kedua) dari 3 bersaudara
hp : 082283829350
Email : Mutiamarhamnanda@yahoo.co.id

Orang Tua

Ayah : Tamrul
Pekerjaan : Nelayan
Ibu : Nurhayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenjang Pendidikan

1. SD 04 Pasar Taluk Kec. Batang Kapas, Kab. Pesisir Selatan (Tahun 2003-2009)
2. SMP 03 Batang Kapas (Tahun 2009-2011)
3. SMA 01 Batang Kapas (Tahun 2011-2014)
4. S1 Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Imam Bonjol Padang (Tahun 2014-2018)

Motto: “Ku yakin pasti bisa, dimana ada kemauan pasti ada jalan”